

**STUDI ANALISIS KITAB “AQIDATUL AL-’AWAAM” KARYA AS-SAYYID AHMAD AL-MARZUKI DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI ILMU KALAM KELAS X JURUSAN KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH**

**SKRIPSI**



Oleh:

**IZHA ROHMATUL LAILIYA**

**NIM: 201180116**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Lailiya, Izha Rohmatul.** 2022, *STUDI ANALISIS KITAB “AQIDATUL AL-'AWAAM” KARYA AS-SAYYID AHMAD AL-MARZUKI DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI ILMU KALAM KELAS X JURUSAN KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing: **Dr. H. Agus Tricahyo, M.A.**

**Kata Kunci:** Isi kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” Karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki.

Ketauhidan adalah meyakini di dalam hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang kita sembah. Hal ini berarti bahwa tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang ke-Esaan Allah SWT dan *dzat-dzat* yang berhubungan dengan-Nya. Ilmu tauhid juga biasa disebut dengan ilmu kalam, ilmu ushuluddin, ilmu aqidah, dan teologi Islam. Ketika seseorang telah menanamkan ketauhidan di dalam hatinya maka dia akan melaksanakan berbagai macam ibadah dengan lebih bersungguh-sungguh. Salah satu di antara kitab ilmu kalam atau kitab ketauhidan adalah kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki. Kitab ini menjelaskan tentang ilmu kalam secara dasar yang disajikan dengan kalimat yang singkat, padat, dan jelas. Sehingga kitab ini mudah untuk dipahami oleh orang-orang awam dan banyak dikaji di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki, (2) Mendeskripsikan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah, (3) Mendeskripsikan kaitannya materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki dengan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan bertumpu pada data kepustakaan, yaitu dengan mengkaji kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki, kemudian di analisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki terdiri dari tujuh bab. (2) Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah terdiri dari sembilan bab. (3) Adapun hasil analisis tentang materi ilmu kalam dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada sebagian materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki yang berkaitan dengan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. Adapun materi yang berkaitan tersebut terdapat dalam bab Sifat-sifat Allah, Iman kepada malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada rasul Allah, dan yang terakhir adalah Iman kepada hari akhir.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Izha Rohmatul Lailiya  
NIM : 201180116  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : STUDI ANALISIS KITAB “AQIDATUL AL-'AWWAM”  
KARYA AS-SAYYID AHMAD AL-MARZUKI DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP MATERI ILMU KALAM  
KELAS X MADRASAH ALIYAH

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. H. Agus Tricahyo, M.A.  
NIP. 197507161999031003

Ponorogo, 27 Mei 2022

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Izha Rohmatul Lailiya  
NIM : 201180116  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : STUDI ANALISIS KITAB “AQIDATUL AL-’AWAAM”  
KARYA AS-SAYYID AHMAD AL-MARZUKI DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP MATERI ILMU KALAM  
KELAS X JURUSAN KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum’at  
Tanggal : 17 Juni 2022

Ponorogo, 17 Juni 2022

Mengesahkan

Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.  
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

- 1) Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M. Pd. I
- 2) Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
- 3) Penguji II : Dr. Agus Tricahyo, M.A.

(Umi Rohmah)  
(Dr. Moh. Miftachul Choiri)  
(Dr. Agus Tricahyo)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izha Rohmatul Lailiya

Nim : 201180116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

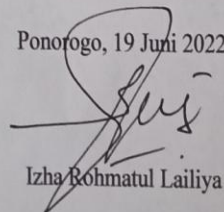
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Studi Analisis Kitab “*Aqidatul al-‘Awaam*” Karya As-Sayyid  
Ahmad Al-Marzuki Dan Relevansinya Terhadap Materi Ilmu  
Kalam Kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan iain ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2022



Izha Rohmatul Lailiya



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izha Rohmatul Lailiya  
NIM : 201180116  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul “Studi Analisis Kitab “*Aqidatul Al-'Awwam*” Karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki Dan Relevansinya Terhadap Materi Ilmu Kalam Kelas X Madrasah Aliyah” benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan bukan mengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, dan sumber informasi yang dikutip penulis telah disebutkan dalam *footnote* dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 27 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,



**IZHA ROHMATUL LAILIYA**  
NIM. 201180116

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	.8
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan Penelitian.....	13
2. Data dan Sumber Data.....	14
a. Sumber Data Primer.....	14
b. Sumber Data Sekunder.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Analisis Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	19

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Ilmu Kalam.....	22
B. Sumber Hukum Ilmu Kalam.....	24
1. Al-Qur'an.....	26
2. Hadits.....	27
3. Pemikiran Manusia.....	28
C. Manfaat Mempelajari Ilmu Kalam.....	29

## **BAB III : MATERI ILMU KALAM DALAM KITAB 'AQIDATUL**

### **AL-'AWWAM KARYA SAYYID AHMAD AL-MARZUKI**

A. Biografi Sayyid Ahmad Al-Marzuki.....	32
B. Deskripsi Kitab ' <i>Aqidatu al-'Awam</i> .....	35
C. Materi Ilmu Kalam dalam Kitab ' <i>Aqidatu al-'Awam</i> karya Sayyid Ahmad al-Marzuki.....	36
1. Gambaran Umum Materi Ilmu Kalam dalam Kitab <i>'Aqidatu al-'Awam</i> karya Sayyid Ahmad al- Marzuki.....	36
2. Gambaran Rinci Bagian dari Materi Ilmu Kalam dalam Kitab ' <i>Aqidatu al-'Awam</i> karya Sayyid Ahmad al- Marzuki.....	37

## **BAB IV: MATERI ILMU KALAM DALAM BUKU MATERI ILMU**

### **KALAM KELAS X MADRASAH ALIYAH**

A. Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.....	66
--	----



1. Gambaran Umum Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.....	66
2. Gambaran Terperinci Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.....	69

**BAB V: RELEFANSI MATERI ILMU KALAM DALAM KITAB**

***'Aqidatul Al-'Awaam*" KARYA AS-SAYYID AHMAD**

**AL-MARZUKI DENGAN MATERI ILMU KALAM KELASX**

**MADRASAH ALIYAH**

A. Analisis Tentang Materi Ilmu Kalam dalam Kitab <i>'Aqidatul Al-</i> <i>'Awaam</i> " karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki.....	105
B. Analisis Tentang Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.....	107
C. Relefansi Materi Ilmu Kalam Dalam Kitab <i>'Aqidatul Al-</i> <i>'Awaam</i> " karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki dengan Materi Ilmu Kalam Kelas X Madrasah Aliyah.....	114

**BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	132

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan di dunia ini tidak dari kehendaknya sendiri melainkan kehendak dari Tuhan. Maka dari itu sering terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan ekspektasi pemikiran dan keinginan mereka sendiri. Dalam hal ini manusia akan membutuhkan kekuatan yang ada di luar dirinya berupa hal-hal ghaib atau metafisik. Dengan ini, mereka akan berlomba-lomba untuk mencari siapa kekuatan yang mereka butuhkan dan yang selama ini selalu mengiringi perjalanan hidup, serta mempunyai kendali terbesar di dalam kehidupan mereka, yang kemudian mereka sebut dengan istilah Tuhan.<sup>1</sup> Kata agama berasal dari Hindu lama yang memiliki arti peraturan, tidak kacau, jalan, dan hauan. Sedangkan dalam bahasa Arab, agama disebut dengan *din* atau *millah*. Semenara itu arti dari Islam sendiri adalah menyelamatkan. Jadi, Agama Islam adalah suatu jalan atau pperantara serta aturan yang bisa mengantarkan pada jalan keselamatan untu manusia di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup> Seseorang dapat dikatakan bahwa dia muslim ketika dia telah mengikrarkan dua kalimat syahadat. Yaitu bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT. Tidak hanya diikrarkan dengan

---

<sup>1</sup>Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdispliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 19.

<sup>2</sup> Saberanity, *Keimanan Ilmu Tauhid* (Tangerang: Lekdis Nusantara, 2006), 2–5.

lisan saja, akan tetapi juga harus diyakini di dalam hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan mereka.<sup>3</sup>

Ketika seseorang telah mengikrarkan, meyakini, dan mengamalkan dua kalimat syahadat, maka dia telah resmi masuk agama Islam. Pokok dari Agama Islam dibedakan menjadi tiga macam yaitu iman, Islam, dan ihsan. Iman menurut bahasa berarti membenarkan seluruh hal yang telah dibawa oleh Rasulullah yang bersumber langsung dari Allah SWT. Iman artinya percaya, yaitu percaya bahwa adanya Allah SWT dan seluruh hal-hal yang menyertainya di dunia ini adalah nyata. Ketika sudah masuk Islam, seorang muslim wajib untuk beriman kepada Allah SWT. Sementara itu, Islam secara bahasa berarti selamat dan damai. Secara istilah adalah patuh atas seluruh perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Sedangkan ihsan adalah memperindah atau membaguskan dan memperbaiki iman dan Islam seseorang.<sup>4</sup>

Iman dan Islam seseorang tidak akan mencapai kesempurnaan jika kita tidak memperhatikan syarat-syarat juga hal-hal yang bisa menyempurnakan dan merusaknya. Iman kepada Allah SWT adalah modal awal untuk mewujudkan rasa iman kepada rosul-rosul, kitab-kitab, malaikat, hari akhir, dan qada qadar Allah SWT yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist.<sup>5</sup> Sebagai tindak lanjut dari iman seseorang kepada Allah SWT adalah dia pasti akan melakukan semua hal yang telah Allah SWT kehendaki kepadanya. Perbuatan lahir yang nyata adanya dari seorang muslim merupakan cerminan dari

---

<sup>3</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 127.

<sup>4</sup> *Keimanan Ilmu Tauhid*, 3.

<sup>5</sup> Sabran Dja'far, *Risalah Tauhid Mengenal 20 Sifat Allah SWT* (Tangerang: Lekdis Nusantara, 2006), 2-3.

perbuatan batin yang telah dia rasakan sebelumnya, hal ini bisa disebut dengan iman.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعَذَابِ

Artinya: *“Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat lalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).”* (QS. Al-Baqarah [02]: 165)<sup>6</sup>

Ukuran keimanan seseorang dapat dilihat dari perbuatan lahir yang telah dia lakukan. Keimanan yang berkualitas dapat dilihat dari perbuatan lahir yang juga berkualitas. Oleh karena itu, manusia pasti akan melakukan semua hal yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, dan menjauhi larangan-larangan dari Allah SWT. Karena mereka tau sesuatu yang telah diperintahkan Allah SWT, akan membawa dampak baik dan kesejahteraan bagi siapa saja yang bersedia melaksanakannya. Begitu juga ketika seseorang melakukan hal-hal yang telah dilarang oleh Allah SWT, maka niscaya dia akan mendapatkan dampak buruk yang merusak kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Apa saja yang telah dikehendaki oleh Allah SWT yang berkaitan dengan tingkah laku perbuatan manusia ini biasa disebut dengan hukum

---

<sup>6</sup> al-Qur'an, 02: 165

syara'.<sup>7</sup> Hukum syar'i atau syara' biasa disebut juga dengan hukum syariat. Hukum syariat adalah seluruh ketetapan hukum Allah SWT yang terdapat di dalam Alquran dan penjelasan juga kisah teladan Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah, yang telah tercantum dalam kitab-kitab hadist.<sup>8</sup>

Makna syariat dapat dibedakan menjadi tiga kategori. Pertama, sebagai petunjuk juga bimbingan untuk mengetahui secara benar tentang Allah SWT dan alam ghaib yang menyertai-Nya, yang tidak terjangkau oleh indra manusia. Hal ini yang telah menjadi kajian ilmu tauhid dan ilmu kalam. Kedua, petunjuk juga ketentuan-ketentuan untuk mengembangkan potensi kebaikan yang ada dalam diri manusia agar menjadi makhluk yang terhormat. Hal ini yang menjadi bidang kajian ilmu tasawuf. Ketiga, ketentuan juga terdiri dari seperangkat peraturan-peraturan hukum praktis yang berisi tata cara untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT, melakukan interaksi sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kategori ketiga ini yang menjadi bidang kajian ilmu fiqh.<sup>9</sup> Syariat yang paling lengkap dalam mengatur kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan, melalui ajaran agama Islam mengenai aqidah, ibadah, muamalah, juga akhlak, tidak lain adalah pengertian dari syariat Islam. Seluruh syariat Islam berpegang teguh pada Alquran dan sunnah Rasulullah. Menjadi pijakan sekaligus pedoman juga sebagai

---

<sup>7</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), 1.

<sup>8</sup>Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Dari Tata Hukum Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 45.

<sup>9</sup>Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),



pegangan dan panutan dalam perjalanan hidup di dunia ini. Keduanya merupakan sumber utama agama Islam.<sup>10</sup>

Akan tetapi, dari peristiwa yang telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahwa banyak dari orang muslim yang belum sepenuhnya mengetahui secara mendalam tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Banyak dari mereka yang hanya melaksanakan ibadah sebagai penggugur kewajiban saja. Sehingga ibadah yang dilakukan kurang maksimal. Contohnya banyak dari masyarakat yang masih kurang khusyu' dalam melaksanakan shalat, berharap mendapatkan imbalan saat membantu sesama, terburu-buru dalam melaksanakan shalat, dan lain sebagainya. Saat seseorang melakukan suatu ibadah tanpa mengenal terlebih dahulu siapa Tuhannya, maka ibadah tersebut dikhawatirkan akan dilakukan seenaknya saja tanpa menyempurnakan syarat serta rukun ibadah tersebut. Sebaliknya, ketika seseorang telah menanamkan ketauhidan dalam hatinya maka ibadah tersebut akan dilaksanakan dengan sempurna dan sepenuh hati. Dalam hal ini, seorang muslim membutuhkan argumen-argumen untuk memperkuat keimanannya terhadap Tuhan. Argumen argumen ini biasa dinamakan dengan ilmu kalam.

Ilmu kalam adalah suatu ilmu yang memuat alasan-alasan untuk mempertahankan kepercayaan mengenai iman dengan menggunakan dalil-dalil juga berisi bantahan terhadap penyelewengan kepercayaan kepercayaan suatu aliran golongan salaf dan ahli sunnah. Ilmu kalam membahas tentang kepercayaan tentang Allah SWT dan sifat-sifat-Nya, Rosul beserta sifat-sifat-

---

<sup>10</sup>Bambang Subandi, *Studi Hukum Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 38.

Nya, alam ghaib seperti akhirat dan seisinya, dan masih banyak lagi. Ilmu ini juga membahas tentang keEsaan Allah SWT dan cara untuk meningkatkan keyakinan juga keimanan kepada Allah SWT. Dasar ilmu kalam adalah dalil-dalil pikiran serta pengaruhnya. Akan tetapi ilmu ini tetap berpegang teguh pada dalil naqli yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.<sup>11</sup>

Salah satu kitab yang membahas mengenai ilmu kalam dan ketauhidan kepada Allah SWT adalah kitab “*'Aqidatul al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuqi. Kitab ini menerangkan tentang materi dasar yang ringan untuk dipelajari oleh seorang muslim pemula, sehingga ketika mempelajari kitab ini seorang muslim tersebut tidak kesulitan serta dapat lebih mudah untuk memahaminya. Kitab ini merupakan suatu kitab yang didalamnya terdapat syair-syair mengenai ketauhidan kepada Allah.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengkaji kitab ini lebih dalam lagi dengan alasan sebagai berikut: *Pertama*, kitab “*'Aqidatul al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki ini merupakan kitab yang membahas tentang ketauhidan kepada Allah SWT dan *dzat* yang menyertai-Nya, yang disajikan dengan *nadzom* yang mudah untuk dipahami (menggunakan bahasa sehari-hari) dan dihafalkan karena singkat, padat, dan jelas. Sehingga mudah untuk dipahami bagi seorang pemula. *Kedua*, dari redaksi yang telah diperoleh bahwa asal usul dari kitab as-Sayyid Ahmad al-Marzuki. Dalam mimpi tersebut beliau bertemu dengan Rosulullah, dan *nadzom* yang terdapat dalam

---

<sup>11</sup>Jamaluddin Shabri Shaleh Anwar, *Ilmu Kalam Khazanah Intelektual Pemikiran Dalam Islam* (Indragiri Hilir: PT Indragiri Dot Com, 2020), 2–3.

<sup>12</sup>Agoes Ali Masyhuri, *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Terjemah Dan Syarh 'Aqidatul al-'Awwam* (Surabaya: Khalista, 2009), 15.

kitab “*’Aqidatul al-’Awaam*” ini secara langsung bersumber dari Rosulullah yang oleh as-Sayyid Ahmad al-Marzuki ditulis, dikembangkan, dan disusun serta dikumpulkan menjadi satu. Maka dari itu, isi dari kitab “*’Aqidatul al-’Awaam*” ini sudah tidak diragukan lagi kebenarannya. *Ketiga*, kitab ini berisi tentang ketauhidan kepada Allah dan *dzat-dzat* yang menyertai-Nya dan mempunyai kaitan terhadap buku materi ilmu kalam kelas X pada Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. *Keempat*, kitab ini dapat dijadikan dasar dalam membangun semangat ketauhidan dan meningkatkan kualitas iman seorang muslim. Selain itu, juga dapat menjadi pelengkap untuk materi-materi dalam buku ajar pendidik ataupun peserta didik yang masih bersifat global. Terutama bagi pendidik sangat dianjurkan untuk mengkaji kitab ini supaya lebih menambah wawasan agar mampu untuk memberikan jawaban solusi yang tepat dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didiknya.

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat menjadi sebuah pijakan latar belakang masalah, penulis tertarik dan merasa penting untuk mengkaji materi ilmu kalam yang terkandung dalam kitab “*’Aqidatul Al-’Awaam*” karya As-Sayyid Ahmad al-Marzuki dan juga materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah, maka judul penelitian ini adalah “STUDI ANALISIS KITAB “*’AQIDATUL AL-’AWAAM*” KARYA AS-SAYYID AHMAD AL-MARZUKI DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI ILMU KALAM KELAS X JURUSAN KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH”.

## B. Rumusan Masalah

Pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki?
2. Bagaimana materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah?
3. Bagaimana kaitannya materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki dengan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki.
2. Mendeskripsikan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.
3. Mendeskripsikan kaitan materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki dengan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Sebagaimana yang akan dihasilkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk khazanah ilmu supaya menjadi lebih baik, terkhusus tentang materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul al-'Awwam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki dan kaitannya dengan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, maka bisa untuk bahan referensi, refleksi, ataupun sebagai bahan perbandingan kajian yang bisa digunakan dan bisa bermanfaat atau berguna untuk mengembangkan khazanah pendidikan Islam.
- b. Diharapkan mampu memberikan kontribusi serta masukan terhadap lembaga pendidikan sebagai salah satu pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
- c. Memberikan kontribusi secara praktis bagi guru, orang tua, dan murid dalam memperdalam ajaran agama Islam.



### E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Supaya lebih memperkuat hasil penelitian ini, maka penulis melakukan telaah pustaka. Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada karya terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun karya tersebut adalah:

1. Skripsi Intan Hidayatul Arifin IAIN Ponorogo Tahun 2017, yang berjudul *Nilai-Nilai Aqidah Pada Kitab 'Aqidatul Al-'Awaam Karya Sayid Ahmad Al-Marzuki Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, dalam kajian tersebut menjelaskan bahwa latar belakang dan tujuan materi aqidah akhlak di kelas III Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk memperkenalkan kepada siswa sekaligus menjelaskan betapa pentingnya mempelajari akidah akhlak mulai sejak dini dan menjelaskan makna dari keimanan dengan harapan supaya menambah semangat religi siswa serta mendalami materi sekaligus memperkaya kemampuan juga pengetahuan siswa. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya Sayid Ahmad Al-Marzuki mempunyai kaitan dengan materi aqidah akhlak kelas III Madrasah Ibtidaiyah sehingga dapat menunjang dan mendukung materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswanya. Dalam penelitian Intan Hidayatul membahas tentang nilai-nilai aqidah dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* dan relevansinya terhadap materi aqidah akhlak kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* dan relevansinya terhadap materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. Adapun



Persamaan antara penelitian Intan Hidayatul dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* dan relevansinya terhadap salah satu materi Pendidikan Agama Islam dan membekali siswa tentang makna keimanan yang sesungguhnya dan diharapkan bisa menjadi jalan bagi siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memberi semangat menjalankan ibadah di kehidupan sehari-hari.

2. Skripsi Fathia Lestari, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020, yang berjudul: *Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syaikh Ahmad Marzuki Al-Maliki Dalam Kitab 'Aqidatul Al-'Awaam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, dalam kajian tersebut menjelaskan bahwa latar belakang dan tujuan materi pendidikan tauhid dalam pendidikan Islam adalah untuk menjelaskan kepada siswa bahwa tauhid merupakan pondasi dasar pokok dalam kehidupan manusia. Semakin kuat ketauhidan seseorang, maka akan semakin baik akhlak juga ibadahnya. Begitu juga sebaliknya, ketika tingkat ketauhidan seseorang itu rendah maka akan semakin buruk akhlak juga ibadahnya. Maka dari itu, adanya materi pendidikan tauhid dalam pendidikan Islam ini supaya memberi motivasi kepada siswa dalam melakukan ibadah juga mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan ditanamkannya tujuan tauhid pada dasarnya ialah supaya tertanam suatu akidah Islamiyah secara mendalam pada diri seorang muslim. Sehingga nantinya akan menjadikan

jiwa yang penuh akan ketauhidan kepada Allah SWT dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Kontribusi materi pendidikan tauhid perspektif Syaikh Ahmad Marzuki Al-Maiki dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* dengan pendidikan Islam bagi siswa adalah guna memberikan penjelasan mengenai materi pendidikan tauhid secara lebih mendalam dan terperinci. Sedangkan bagi guru adalah memberikan tambahan materi pengetahuan pendidikan Islam khususnya dalam materi pendidikan tauhid. Supaya proses pembelajaran terlaksana dengan lebih maksimal. Dalam penelitian Fathia Lestari membahas tentang materi pendidikan tauhid dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* dan relevansinya dengan Pendidikan Islam. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis isi kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* dan relevansinya terhadap materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. Adapun Persamaan antara penelitian Fathia Lestari dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* dan relevansinya terhadap salah satu materi Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi Durrotun Nafisah 'Ulya Darajat, IAIN Ponorogo Tahun 2015, yang berjudul: *Studi Analisis Kitab "Riyad Al-Badi'at" Karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi Dan Kaitannya Dengan Materi Ilmu Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah*, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa memahami kitab *"Riyad Al-Badi'at"* dapat membuat kita mengetahui kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan syari'at Islam dan kita juga

dapat mengetahui larangan-larangan yang harus ditinggalkan menurut syari'at Islam. Dengan menganalisis kitab "*Riyad Al-Badi'at*" ini dan mengaitkannya dengan materi fiqh kelas X Madrasah Aliyah, diharapkan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan syari'at Islam, juga dapat melengkapi materi-materi dalam buku ajar guru dan dapat membantu memudahkan pemahaman bagi peserta didik. Dalam penelitian Durrotun Nafisah ini membahas tentang analisis kitab Studi Analisis Kitab "*Riyad Al-Badi'at*" Karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi Dan Kaitannya Dengan Materi Ilmu Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis ingin membahas tentang studi analisis kitab "*Aqidatul Al-'Awaam*" karya As-Sayyid Ahmad al-Marzuki dan relevansinya terhadap materi ilmu kalam kelas X Madrasah Aliyah. Adapun persamaan antara penelitian Durrotun Nafisah dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis untuk memahami isi kitab Arab pegon dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali

pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau dapat sebagai dasar pemecahan masalah.

Sumber pustaka untuk bahan kajian, dapat berupa jurnal, penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah atau terbitan-terbitan resmi dari pemerintah atau lembaga lainnya. Dalam hal ini penulis menggunakan sumber pustaka berupa buku teks, dengan rujukan utamanya (primer) adalah kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki yang ditunjang dengan menggunakan buku-buku sekunder yang mempunyai kaitan juga hubungan dengan pembahasan tersebut.<sup>13</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan fakta data secara sistematis dan akurat berkenaan dengan materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.<sup>14</sup>Peneliti melakukan kajian terhadap pemikiran atau gagasan dari As-Sayyid Ahmad al-Marzuki yang telah tertuang dalam kitabnya yang kemudian akan dikaitkan dengan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.

---

<sup>13</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1985), 139.

<sup>14</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 4.

## 2. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan yang dikategorikan sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti yang teoritis juga orisinal.<sup>15</sup> Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan adalah Kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah buku-buku pendukung yang berkaitan dengan masalah dalam kajian dan juga dapat melengkapi teori-teori yang dirasa masih kurang sempurna dari data primer. Dengan kata lain bahwa, data ini sebagai langkah analisis data. Adapun sumber data sekunder yang menjadi pendukung adalah:

- 1) Ali, Muhammad Daud. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Dari Tata Hukum Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- 2) Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- 3) Arikunto, Suhar Sini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

---

<sup>15</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 83.



- 4) Arikunto, Suharsini. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- 5) Dja'far, Sabran. *Risalah Tauhid Mengenal 20 Sifat Allah SWT*. Tangerang: Lekdis Nusantara, 2006.
- 6) Efendi, Mukhlison. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. Ponorogo: STAIN Press, 2012.
- 7) Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- 8) Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- 9) Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- 10) J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- 11) Masyhuri, Agoes Ali. *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Terjemah Dan Syarh 'Aqidatul al-'Awwam*. Surabaya: Khalista, 2009.
- 12) Saberanity. *Keimanan Ilmu Tauhid*. Tangerang: Lekdis Nusantara, 2006.
- 13) Shabri Shaleh Anwar, Jamaluddin. *Ilmu Kalam Khazanah Intelektual Pemikiran Dalam Islam*. Indragiri Hilir: PT Indragiri Dot Com, 2020.
- 14) Subandi, Bambang. *Studi Hukum Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.



- 15) Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- 16) Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1985.
- 17) Suyatno. *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- 18) Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2003.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), maka dalam pengumpulan data penelitian ini lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data literer yakni pengalihan bahan-bahan pustaka yang relevan atau sesuai dengan objek pembahasan yang dimaksud.<sup>16</sup>

Data-data yang ada dalam kepustakaan yang diperoleh, dan dikumpulkan atau diolah dengan cara sebagai berikut:

1. *Editing*, adalah pemeriksaan kembali terhadap data hasil penelitian<sup>17</sup> yang terkumpul terutama dari segi kejelasan makna, kelengkapan, keserasian, dan keselarasan dengan pembahasan. Dalam hal ini, data yang sudah diperoleh dari kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki dipilih sesuai dengan tema dalam

<sup>16</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 24.

<sup>17</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 112.

pembahasan. Kemudian dipilih dan diperiksa untuk menjawab rumusan masalah nomer satu tentang materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-’Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki yang meliputi bab sifat-sifat Allah, sifat-sifat para Nabi, sifat-sifat malaikat, kitab-kitab Allah, dan hari akhir.

2. *Organizing*, adalah menyusun data dan sekaligus sistematis data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan serta penemuan hasil penelitian. Dalam tahap ini data yang sudah dipilih yaitu tentang materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul al-’Awwam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki yang sudah dikategorikan dalam sub-sub tema yang telah ditentukan. Adapun sub-sub tema tersebut lebih ditekankan pada bab yang ada kaitannya dengan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah yang meliputi bab Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat Allah, Iman Kepada Kitab Allah, Iman Kepada Rasul Allah, dan Iman Kepada Hari Akhir.
3. *Verivication*, adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan.<sup>18</sup> Dalam tahap ini data yang telah didapat mengenai materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-’Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.

---

<sup>18</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), 73.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis adalah setiap upaya yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara ilmiah dengan melakukan perincian mengenai masalah yang sedang diteliti dengan cara memilah dan memilih pengertian objek tersebut untuk mengetahui kejelasan dan kelengkapan dari objek tersebut.<sup>19</sup>

Analisis data dalam penelitian kajian pustaka (*library research*) ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis terkait data yang telah didapatkan dari pustaka, baik berupa sumber primer yaitu kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki, maupun dari sumber-sumber sekunder yang terkait dengan buku-buku yang mengkaji teori-teori yang sesuai dengan pembahasan, sehingga dapat menjadi lebih mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan data yang terdapat di dalam kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki.
2. Menjabarkan data tersebut ke dalam unit-unit secara sistematis.
3. Melakukan sintesa pada data yang tersedia.
4. Menyusun data kedalam pola.

---

<sup>19</sup>Suhar Sini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

5. Memilih mana data yang terpenting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>20</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat dicerna dengan baik dan runtut, serta mempermudah penulisan hasil penelitian, maka dibutuhkan sebuah sistematika pembahasan. Di dalam laporan yang akan dibahas berikut ini, peneliti mengelompokkannya menjadi V bab yang masing-masing bab tersusun dari sub-sub yang berkaitan atau berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya.

Sistematika ini menjelaskan secara garis besar apa saja yang tercantum dalam pembahasan di setiap babnya, namun hal itu lebih condong pada kata kunci (*keyword*) dalam menguraikan setiap bab. Sistematika pembahasan skripsi ini dibuat untuk diuraikan dengan perincian sebagai berikut:

**BAB I**      Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai gambaran umum untuk memberikan pola pikir dari seluruh isi skripsi yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**     Landasan Teori. Bab ini memaparkan bagaimana konsep-konsep penting dalam topik kajian yang dimaknai. Berisi tentang ilmu kalam dalam Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai

---

<sup>20</sup>Mukhlison Efendi, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi* (Ponorogo: STAIN Press, 2012), 58.

acuan yang dapat menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian kajian pustaka ini. Yang terdiri dari pengertian ilmu kalam, ruang lingkup ilmu kalam, sumber hukum ilmu kalam, dan manfaat mempelajari ilmu kalam.

**BAB III** Bab ini memaparkan data-data yang berisi tentang sejarah biografi As-Sayyid Ahmad al-Marzuki, materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki, dan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.

**BAB IV** Bab ini memaparkan analisis data yang meliputi analisis tentang materi ilmu kalam dalam kitab “*Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki dan relevansinya terhadap materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.

**BAB V** Penutup. Bab ini berisi mengenai kesimpulan atas hasil analisis tentang isi penelitian ini, saran-saran atas segala kekurangan penulisan, dan dilengkapi juga dengan daftar pustaka.

## BAB II

### ILMU KALAM

#### A. Pengertian Ilmu Kalam

Fondasi suatu ibadah yang akan diterima Allah SWT adalah keimanan dari setiap makhluknya. Tanpa adanya iman kepada Allah SWT, seluruh bentuk perbuatan ibadah akan sia-sia. Landasan keimanan seseorang dalam beribadah adalah awal kepasrahan manusia kepada agama Islam. Ketika seseorang telah beriman kepada Allah SWT, dengan otomatis dia harus mengikuti seluruh perintah juga petunjuk dari Allah SWT dan meneladani kisa-kisah para rasul. Keimanan paling utama adalah percaya atas keEsaan Allah SWT dan meyakini bahwa seluruh alam semesta dan seisinya adalah ciptaan Allah SWT serta di bawah kendali-Nya. Salah satu ilmu yang mempelajari tentang *dzat* Allah SWT beserta seluruh hal yang menyertai-Nya adalah pengertian dari ilmu kalam.<sup>21</sup>

Ilmu kalam dalam bahasa Arab berasal dari kata “*kalam*” yang mempunyai arti kata-kata, yaitu sabda Tuhan atau kata-kata dari manusia. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata “*kalam*” berarti perkataan atau kata (yang ditujukan terutama untuk Allah SWT). Sedangkan

---

<sup>21</sup> Abdul Hamid Beni Ahmad Beni Ahmad Saebeni, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 116–18.



menurut bahasa yaitu, ilmu yang membahas tentang masalah ketuhanan atau ketauhidan.<sup>22</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, ilmu kalam adalah ilmu yang membahas tentang alasan-alasan untuk mempertahankan keimanan dengan menggunakan dalil-dalil logika. Di dalam ilmu kalam berisi pembahasan mengenai kepercayaan kepada Allah SWT dan sifat-sifat-Nya, rosul dan sifat-sifatnya, dan kebenaran keutusannya, kebenaran kabar yang dibawa oleh rasul, serta tentang alam ghaib, seperti akhirat dan hal-hal yang berkenaan dengan-Nya.<sup>23</sup> Selain itu, definisi lain mengatakan bahwa ilmu kalam adalah ilmu yang berisi tentang masalah ketuhanan dengan menggunakan argumen logis juga filosofis. Menurut al-Farabi, ilmu kalam adalah disiplin ilmu yang membahas tentang *dzat* dan sifat Allah SWT beserta eksistensi semua yang mungkin, mulai yang berkenaan dengan masalah dunia sampai masalah setelah kematian yang berlandaskan doktrin Islam. Penekanan akhirnya adalah menghasilkan ilmu ketuhanan secara filosofis.<sup>24</sup>

Beberapa sebab yang melatar belakangi mengapa ilmu ini dinamakan dengan sebutan Ilmu Kalam, yaitu: *Pertama*, bahwa pada masa permulaan Islam, permasalahan yang paling sering muncul adalah masalah firman Allah SWT (*Kalam Allah SWT*), yaitu mengenai al-Qur'an yang termasuk qadim (kuno) atau hadist (baru). Karena permasalahan ini berkaitan dengan

---

<sup>22</sup> Nunu Burhanuddin, *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan*, n.d.; Jamaluddin Shabri Shaleh Anwar, *Ilmu Kalam Khazanah Intelektual Pemikiran Dalam Islam* (Indragiri Hilir: PT Indragiri Dot Com, 2020), 9.

<sup>23</sup> Jamaluddin Shabri Shaleh Anwar, *Ilmu Kalam Khazanah Intelektual Pemikiran Dalam Islam* (Indragiri Hilir: PT Indragiri Dot Com, 2020), 2.

<sup>24</sup> Musthafa Abd Al Raziq, *Tahmid Li Tarikh Al-Falasafah al-Islamiyah, Lajnah Wa at-Ta'lif Wa at-Tarjamah Wa an-Nasyr*, 1959, 268.

ketuhanan dalam Islam, maka hal ini menjadi hal yang penting untuk dibahas. *Kedua*, secara harfiah kata kalam mempunyai arti “pembicaraan”. Akan tetapi secara istilah, kalam bukan bermaksud “pembicaraan” yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan mempunyai arti pembicaraan yang menggunakan nalar disertai dengan argumen-argumen bersifat logika.<sup>25</sup> *Ketiga*, dasar ilmu kalam adalah dalil-dalil pikiran dan pengaruh dalil pikiran ini, tampak jelas dalam pembicaraan para *mutakallimin*. Mereka jarang menggunakan dalil *naqli* (al-Qur’an dan Hadist), kecuali sesudah menetapkan benarnya pokok permasalahan terlebih dahulu berdasarkan dalil-dalil pemikiran Islam.<sup>26</sup>

Selain disebut dengan Ilmu Kalam, ilmu ini juga banyak dikenal dengan sebutan lain, diantaranya yaitu *ilmu tauhid, aqidah, ushuluddin, al-fiqh al-akbar*, dan *teologi Islam*.<sup>27</sup>

Beberapa istilah di atas memberikan pemahaman yang dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan ilmu kalam adalah suatu ilmu dalam agama Islam yang membahas tentang argumentasi akidah keimanan yang telah diperkuat dengan adanya dalil-dalil logika.<sup>28</sup>

## B. Sumber Hukum Ilmu Kalam

Adapun yang dimaksud dengan sumber hukum ilmu kalam adalah sebuah dasar yang dijadikan oleh para *mutakallimin* dalam ijtihadnya, sebagai

<sup>25</sup> MKD IAIN Sunan Ampel, *Ilmu Kalam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 3.

<sup>26</sup> Sahilun Nasir, *Pemikiran Kalam Teologi Islam Sejarah, Ajaran, Dan Perkembangannya* (PT Raja Grafindo Persada, n.d.), 4.

<sup>27</sup> *Ilmu Kalam*, 4.

<sup>28</sup> Burhanuddin, *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan*, 29.

sandaran dan pegangan dalam menggali segala permasalahan-permasalahan yang muncul yang berhubungan dengan *dzat* Allah SWT.

Sumber-sumber ilmu kalam dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu dalil naqli (al-Qur'an dan Hadist) dan dalil aqli (akal pemikiran manusia). Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber utama yang membahas mengenai wujud Allah, sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan-Nya, dan permasalahan aqidah islamiyah lainnya. Para *mutakallimin* tidak pernah lepas dari nash-nash al-Qur'an dan Hadist ketika berbicara masalah ketuhanan. Masing-masing kelompok dalam ilmu kalam mencoba memahami dan menafsirkan al-Qur'an dan Hadist lalu kemudian menjadikannya sebagai penguat argumentasi mereka.

Di samping itu, dalil-dalil naqli ini tentunya diperkuat dengan dalil aqli atau alur pikir yang logis. Dalil aqli ini ada yang berasal dari ilmu keislaman murni dan ada yang diadopsi dari pemikiran-pemikiran di luar Islam. Jadi, kurang tepat kalau dikatakan bahwa ilmu kalam itu merupakan ilmu keislaman murni, dan tidak benar juga kalau dikatakan bahwa ilmu kalam itu timbul dari pemikiran di luar Islam seperti filsafat Yunani. Yang benar adalah kalau dikatakan bahwa ilmu kalam itu bersumber dari al-Qur'an dan Hadist yang perumusan-perumusannya didorong oleh unsur-unsur dari dalam dan dari luar.<sup>29</sup>

Berikut akan dijelaskan dengan ringkas mengenai sumber hukum ilmu kalam:

---

<sup>29</sup> *Ilmu Kalam*, 7-8.

## 1. Al- Quran

Al-Quran adalah bentuk *masdar* dari kata *qara'a*, yang diambil dari *wazan fu'lan*, yang berarti “Bacaan”. Adapun secara terminologi adalah firman Allah SWT yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab melalui perantara malaikat jibril secara *mutawatir*, tertulis dalam bentuk *mushaf* atau lembaran, yang dimulai dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *al-Nas* serta membacanya bernilai ibadah.<sup>30</sup>

Al-Qur'an datang menunjukkan sifat-sifat Allah SWT, menjelaskan mengenai hukum Allah SWT, tentang ikhtiar yang diberikan-Nya pada manusia. Di samping itu, al-Qur'an juga membawa kabar yang menggembirakan untuk umat-Nya yang taat, dan memberi kabar menakutkan untuk mereka yang ingkar pada Allah SWT, serta menyerahkan urusan pahala dan siksa kepada kehendak Allah SWT, dan masih banyak lagi hal-hal yang ada di dalamnya.<sup>31</sup>

Para ulama' telah sepakat bahwa al-Qur'an adalah hujjah yang harus diamalkan, dan juga merupakan sumber syari'at pertama. Tidak ada perselisihan pendapat antar umat Islam mengenai al-Qur'an sebagai hujjah yang utama dan sekaligus sebagai sumber hukum pertama. Karena al-Qur'an bersumber langsung dari Allah SWT dan tidak ada yang bisa menyamainya maupun menandinginya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Rasyid Hasan Khalil, *Tarikh Tasyri' Terjemah Nadirsyah Hawari* (Jakarta: Hamzah, 2011), 138.

<sup>31</sup> Nasir, *Pemikiran Kalam Teologi Islam Sejarah, Ajaran, Dan Perkembangannya*, 8.

<sup>32</sup> Hasbiyallah, *Fiqh Dan Ushul Fiqh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9–10.

## 2. Hadits

Di samping al-Qur'an merupakan sumber utama dari ilmu kalam, Hadits Nabi adalah juga sebagai sumbernya. Keduanya menerangkan tentang wujud Allah SWT., sifat-sifat-Nya, *af'al*-Nya, para Rasul serta sifat-sifatnya, dan masalah-masalah keyakinan Islam lainnya. Ulama-ulama Islam dengan tekun dan teliti memahami nash-nash yang bertalian dengan masalah-masalah aqidah ini, menafsirkan, dan *mena'wilkan*.

Hadits menurut bahasa adalah "sesuatu yang baru". Sedangkan menurut istilah adalah seluruh ucapan nabi Muhammad SAW serta seluruh perbuatan atau perilaku yang dicontohkan kepada sahabat, serta umat-umat beliau baik melalui sikap, akhlak, maupun sifatnya,<sup>33</sup> yang menerangkan tentang hukum-hukum Islam dan menunjukkan kepada manusia terhadap hukum-hukum tersebut.<sup>34</sup>

Nabi Muhammad dalam proses kerasulannya bertindak dan bersikap sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an baik meliputi sikap, sifat, maupun peranan beliau di tangan-tengah masyarakat. Kepribadian Nabi Muhammad yang mulia menjadi contoh nyata serta panutan bagi umat muslim pada zaman itu sampai sekarang. Oleh seluruh sahabat, dan orang-orang terdekat beliau, kepribadian itu kemudian direkam lalu disebarluaskan untuk dijadikan teladan bagi seluruh umat muslim. Oleh karena itu, hendaknya seluruh amal dan perbuatan seorang muslim harus berlandaskan dan menganut dari apa yang telah Nabi

---

<sup>33</sup> Bakry Nazar, *Fiqh Dan Ushul Fiqh* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 40.

<sup>34</sup> Muhammad Luqman, *Fiqh Asaasi Terjemah Al-Mabaadi Al-Fiqhiyyah Juz 1-4* (Kediri: CV Sumenang, 2017), 80.



Muhammad SAW contohkan kepada umatnya terdahulu agar tidak terjerumus pada kesalahan juga penyelewengan moral dan hawa nafsu.<sup>35</sup>

### 3. Pemikiran Manusia

Sebagai salah satu sumber ilmu kalam, pemikiran manusia berasal dari pemikiran umat Islam sendiri dan pemikiran yang berasal dari luar umat Islam. Di dalam al-Qur'an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berpikir dan menggunakan akalnyanya. Dalam hal ini, biasanya al-Qur'an menggunakan redaksi *tafakkar*, *tadabbar*, *tadzakkar*, *tafaqqah*, *nazhar*, *fahima*, *aqalla*, *ulu al-albab*, *ulu al-ilm*, *ulu al-abshar*, dan *ulu an-nuha*.

Adapun sumber ilmu kalam berupa pemikiran dari luar Islam, Ahmad Amin menyebutkan setidaknya ada tiga faktor penting, yaitu: *Pertama*, kebanyakan orang-orang yang memeluk Islam setelah kemenangannya, pada awalnya mereka memeluk berbagai agama yaitu Yahudi, Nasrani, Manu, Zoroaster, Brahmana, Atheisme, dan lain-lain. Setelah fikiran mereka tenang dan mereka benar-benar teguh memeluk agama Islam, mulailah mereka memikirkan ajaran-ajaran agama mereka sebelumnya dan mengangkat persoalan-persoalannya lalu memberinya corak keislaman. *Kedua*, golongan mu'tazilah memusatkan sebagian besar perhatiannya untuk menyebarkan dakwah Islam dengan membantah argumentasi orang-orang yang memusuhi ajaran Islam. Oleh karena itu, mereka tidak bisa menolak lawan-lawannya kecuali sesudah mereka

---

<sup>35</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), 22–24.



mempelajari pendapat serta alasan-alasan dari lawan mereka. Maka muncullah perdebatan yang bersifat rasional antar agama pada zaman itu. Tidak menutup kemungkinan, setiap golongan mengambil seluruh pendapat yang dianggap benar oleh mereka.

Berikut adalah salah satu ayat yang membahas tentang pemikiran manusia:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripadanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir”*. (QS. Al- Jatsiyah ayat [45]: 13)<sup>36</sup>

Oleh karena itu, Jika umat Islam sangat termotifasi untuk memaksimalkan penggunaan rasionya, hal itu bukan karena ada pengaruh dari pihak luar saja, melainkan karena adanya perintah langsung dari ajaran agama mereka. Hal inilah yang akhirnya menyebabkan sangat jelasnya penggunaan rasio dan logika dalam pembahasan ilmu kalam.<sup>37</sup>

### C. Manfaat Mempelajari Ilmu Kalam

Adapun manfaat mempelajari ilmu kalam adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mengenal Allah SWT sebagai *dzat* yang menciptakan alam semesta

<sup>36</sup> al-Qur'an, 45: 13

<sup>37</sup> Nasir, *Pemikiran Kalam Teologi Islam Sejarah, Ajaran, Dan Perkembangannya*, 8.

- b. Membimbing manusia pada jalan yang benar sesuai dengan syariat Islam, sekaligus mendorong seseorang untuk melaksanakan seluruh ibadah dengan ikhlas
- c. Meneguhkan keimanan juga keyakinan, yaitu menjadikan keyakinan seseorang lebih mantab dan tidak mudah goyah, sehingga ketika beribadah seseorang dapat lebih *khusyuk* serta lebih maksimal. Karena mereka yakin bahwa ketika seseorang melaksanakan perintah Allah SWT, maka hidupnya akan diiringi oleh rasa syukur dan tentram. Begitu juga sebaliknya, ketika seseorang melakukan larangan Allah SWT, maka hidupnya akan gelisah dan diliputi rasa tidak nyaman.
- d. Meningkatkan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan siswa mengenai ilmu kalam dan keimanan
- e. Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia sebagai pengamalan dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam<sup>38</sup>
- f. Dengan mempelajari ilmu kalam, seseorang akan memahami arti sebuah kehidupan. Arti bahwa seseorang diciptakan oleh Allah SWT di dunia ini adalah untuk beribadah kepada-Nya. Dengan memahami arti kehidupan dan ibadah itu sendiri maka ia akan mencurahkan hidup dan matinya hanya untuk Allah SWT
- g. Dengan mempelajari ilmu alam dan mengamalkannya ia akan mendapatkan petunjuk dan keamanan yang sempurna di akhirat kelak

---

<sup>38</sup> Shabri Shaleh Anwar, *Ilmu Kalam Khazanah Intelektual Pemikiran Dalam Islam*, 2020, 27.

- h. Orang yang memahami dan mendalami ilmu kalam akan mencari keridhoan Allah SWT dari pada ridho makhluk-Nya, walaupun dicela oleh banyak manusia, sedangkan orang yang lebih memilih mencari ridho manusia lain dari pada ridho Allah SWT akan dihinakan oleh Allah SWT serta manusia.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Muhammad bin Abdul Aziz As-Sulaiman, *Quantum Tauhid* (Bandung: Toobagus Publishing, 2009), 21–23.

### BAB III

#### MATERI ILMU KALAM DALAM KITAB *'AQIDATUL AL-'AWWAM* KARYA SAYYID AHMAD AL-MARZUKI

##### A. Biografi Sayyid Ahmad Al-Marzuki

Mengenai biografi beliau Sayyid Ahmad Al-Marzuki, belum banyak orang yang mengetahuinya. Bahkan beberapa hal seperti tahun kapan beliau lahir dan wafat belum terdeteksi dengan pasti. Hal ini terjadi, karena beliau sendiri adalah ulama yang tidak mau terlalu meenampakan keahliannya dan terkenal sebagai ulama yang wira'î. Beliau tidak mau terlalu menonjolkan diri karena beliau menghindari dan mengantisipasi munculnya sifat sombong pada dirinya.

Beliau bernama Syaikh Ahmad Al-Marzuki, nama panjang beliau adalah Syaikh Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Raamadhan Mansyur bin Sayyid Muhammad Al-Marzuki Al-Hasani. Beliau juga terkenal dengan nama Abdul Fauzy atau Abu Al-Fauzy. Diperkirakan lahir pada sekitar tahun 1205 H di kota Mesir. Beliau menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengajar di masjid Makkah. Karena keahlian, kesabaran, dan kecerdasan yang beliau miliki, maka Sayyid Ahmad Al-Marzuki diangkat menjadi mufti madzab al-Maliki di Makkah menggantikan Sayyid Muhammad yang telah wafat sekitar tahun 1261 H. Selain itu, Sayyid Ahmad Al-Marzuki juga terkenal sebagai seorang ahli pujangga.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup><https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-aqidatul-awam-syair-ringkas-ilmu-tauhid-8kfLb>, diakses 17 Maret 2022.

Di dalam mencari ilmu, beliau sangatlah ulet dan semangat. Beliau berguru dengan berbagai ulama besar pada zaman tersebut. Beberapa di antara guru-guru beliau adalah:

1. al-Kabir as-Sayyid Ibrahim al-'Ubaidiy (beliau adalah ulama yang fokus pada qira'ah al- '*Asyrah* atau biasa disebut dengan Qiro'ah 10)
2. Syekh Umar Bajunaid al-Hadrami (w. 1354 H.)
3. Syekh Muhammad Amin bin Ahmad Radhwan al-Madani (w. 1329 H.)
4. Syekh Ahmad al-Khatib al-Minangkabawi (w. 1337 H.)
5. Syekh Mukhtar bin Atharid al-Bogori (w. 1349 H.)
6. Syekh Sa'id al-Yamani (w. 1352 H.)
7. Syekh Muhammad Ali al-Maliki (w. 1367 H.)
8. Syekh Umar Syatta al-Bakri al-Dimyathi (w. 1331 H.)
9. Syekh Mahfuzh al-Termasi (w. 1338 H.)
10. Syekh Saleh Bafadhal
11. Syekh Umar al-Sumbawi<sup>41</sup>

Ketika Sayyid Ahmad al-Marzuki telah mendapatkan banyak berbagai ilmu, pelajaran, dan pengalaman, beliau tidak sungkan dan tidak malu untuk mengamalkannya kepada banyak orang yang berada di masyarakat sekitar. Beliau sangat telaten untuk mengajari dan membimbing orang-orang yang masih awam dalam urusan agama. Diantara nama murid-murid beliau adalah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Wahyudin, "Konsep Pendidikan Akidah Dalam Kitab '*Aqidatul 'Awam* Karya Syekh Ahmad Marzuki", *Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 2 No. 1 (2017), 52.

1. Syekh Ahmad Damhan (1260-1345 H)
2. Syaikh as-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan (1232-1304 H)
3. Syaikh Thahir at-Takruniy

Karena kegigihan Sayyid Ahmad al-Marzuki dalam menuntut ilmu, beliau menjadi ulama yang sangat mendalami dan menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan. Setelah sekian lama belajar, beliau akhirnya mengabdikan diri menjadi pengajar di Masjidil Haram Makkah. Beliau tidak berkenan untuk menerima gaji yang telah ditetapkan sebagaimana seorang pengajar disana. Hal ini sengaja beliau lakukan karena ingin lebih ikhlas dalam mengamalkan ilmunya. Berikut karya-karya Sayyid Ahmad al-Marzuki:

1. *'Aqidatu 'Awam*
2. *Tahsil Nail al-Maram li Bayan Manzumah 'Aqidatul 'Awam*
3. *Bulugh al-Maram li Bayan Alfadz Maulid Sayyid al-Anam Fii Syarh Maulid Ahmad al-Bukhari (1282 H)*
4. *Bayan al-Ashli Fii Lafdz bi Afdzal*
5. *Tashil al-Ad-han Ala Matan Taqwim al-Lisan fii al-Nahwi li al-Khawarizmi al-Baqali*
6. *Al-Fawaid al-Marzuqiyah al-Zurmiyah*
7. *Manzumah fi Qawaid al-Sharfi wa al-Nahwi*
8. *Matan Nadzam fi Ilm al-Falak*<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup><https://sites.google.com/site/pustakapejaten/manaqib-biografi/6-masyaikh/syaikh-ahmad-al-marzuqi-al-hasani>, diakses 18 Maret 2022.



## B. Deskripsi Kitab *'Aqidatu al-'Awam*

Kitab nadhom *'Aqidatu al-'Awam* adalah kitab yang menerangkan tentang aqidah ketauhidan kepada Allah SWT dan dzat-dzat yang menyertainya. Kitab ini mengikuti madzab Imam Abu Hasan al-Asy'ari. Walaupun kitab ini tergolong kecil dan tipis akan tetapi di dalamnya berisi pokok-pokok aqidah Islam yang singkat, jelas, dan mudah untuk dipahami oleh orang-orang awam. Maka dari itu kitab ini diberi kitab nadzom *'Aqidatu al-'Awam* (aqidah untuk orang awam). Kitab *'Aqidatu al-'Awam* ini berisi 57 nadzam. Disusun oleh Sayyid Ahmad al-Marzuki yang terkenal dengan kecerdasan dan 'amal baiknya, bahkan ada yang memanggil beliau dengan sebutan waliyullah.<sup>43</sup>

Asal-usul adanya kitab ini adalah berawal dari mimpi Sayyid Ahmad al-Marzuki bertemu dengan Rasulullah. Beliau bermimpi di akhir malam Jum'at, pada malam pertama bulan Rajab tahun 1258 H, sedangkan seluruh sahabat berdiri mengelilingi beliau. Di dalam mimpi tersebut Rasulullah memerintahkan Sayyid Ahmad al-Marzuki untuk membaca nadzam tauhid. Nabi bersabda kepada Sayyid Ahmad al-Marzuki: *"Bacalah nadzam-nadzam tauhid yang barang siapa berhasil untuk menghafalkannya, maka dia akan masuk surga dan dapat mencapai tujuan dari seluruh kebaikan yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits."* Selang beberapa waktu, beliau bermimpi lagi bertemu dengan Rasulullah, dan Rasulullah bersabda *"Bacalah apa yang telah engkau kumpulkan di dalam hati juga fikiranmu"*, kemudian beliau berdiri untuk membacanya, dan dengan situasi para sahabat berdiri di samping Nabi Muhammad lalu mengucapkan *"Aamin"* pada setiap bait nadzom yang telah

---

<sup>43</sup>Muhammad Ihsan, *Cahaya Kegelapan Terjemah Nur Adz-Dzolam Syarah Aqidatul Awam Karya Syeh Nawawi Al-Banteni Rahimahullah*, 2017, 2-4.

dibacakan. Setelah membacanya Nabi Muhammad SAW berkata dan mendoakannya “semoga Allah memberimu taufiq pada semua hal yang menjadi Ridho-Nya dan menerima juga memberkahi kamu serta segenap orang-orang mukmin serta menjadikannya berguna untuk hamba-hamba Allah SWT. Amin.” Pada akhirnya, Sayyid Ahmad al-Marzuki berhasil untuk menyusun kitab ini pada tahun 1258 H.

### **C. Materi Ilmu Kalam dalam Kitab *'Aqidatu al-'Awam* karya Sayyid Ahmad al-Marzuki**

#### **1. Gambaran Umum Materi Ilmu Kalam dalam Kitab *'Aqidatu al-'Awam* karya Sayyid Ahmad al-Marzuki**

Materi ilmu kalam dalam kitab *'Aqidatu al-'Awam* karya Sayyid Ahmad al-Marzuki terdiri dari tujuh (7) pembahasan, di antaranya adalah: pengantar *'Aqidatu al-'Awam*, Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat Allah SWT, Iman kepada para Nabi dan Rasul, Iman kepada kitab-kitab Allah SWT, Iman kepada Hari Akhir, Mengenal silsilah Nabi Muhammad SAW, dan Isro' Mi'roj. Adapun gambaran umum tentang materi ilmu kalam tersebut sebagai berikut:<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Agoes Ali Masyhuri, *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Terjemah Dan Syarh 'Aqidatul al-'Awwam* (Surabaya: Khalista, 2009), 1.

**Tabel 3.1**  
**Gambaran Umum Materi Ilmu Kalam dalam Kitab ‘Aqidatu al-‘Awam**  
**karya Sayyid Ahmad al-Marzuki**

No.	Materi Ilmu Kalam dalam Kitab ‘Aqidatu al-‘Awam	Pokok Bahasan
1.	Pengantar <i>Aqidatu al-‘Awwam</i>	A. Hukum Membaca Sholawat Kepada Nabi
2.	Sifat-Sifat Allah SWT	A. 20 Sifat Wajib Allah B. 20 Sifat Mustahil Allah C. 1 Sifat Jaiz Allah D. 50 Keyakinan Itu Terdiri Dari
3.	Sifat-Sifat Para Nabi dan Rasul	A. 4 Sifat Wajib Nabi Dan Rasul B. 4 Sifat Mustahil Nabi Dan Rasul C. 1 Sifat Jaiz Nabi Dan Rasul D. 25 Nama-Nama Nabi Dan Rasul E. Nabi <i>Ulul ‘Azmi</i>
4.	Sifat-Sifat Malaikat	A. 10 Malaikat Allah Dan Tugas-Tugasnya
5.	Kitab-Kitab Allah	A. Kitab Suci Allah Dan Nabi Penerimaannya
6.	Hari Akhir	A. Beriman Pada Hari Akhir
7.	Beberapa Kewajiban Bagi Orang Mukallaf	A. Mengetahui Silsilah Nabi Muhaammad B. Biografi Nabi Muhammad C. Putra Putri Nabi Muhammad D. Istri-Istri Nabi Muhammad E. Paman Dan Bibi Nabi Muhammad F. Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad G. Kewajiban Shalat 5 Waktu H. Keutamaan Sahabat Abu Bakar As-Shiddiq

2. Gambaran Rinci Bagian dari Materi Ilmu Kalam dalam Kitab ‘Aqidatu al-‘Awam karya Sayyid Ahmad al-Marzuki

Di antara pembahasan-pembahasan di atas, hanya lima pembahasan yang akan dijelaskan secara terperinci pada bagian ini, yaitu bab Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada Kitab-kitab Suci Allah SWT, dan Iman kepada

Hari Akhir. Karena lima pembahasan tersebut memiliki keterkaitan dengan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.

a. Iman Kepada Allah SWT

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي \* مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ  
 وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ \* قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ  
 سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ \* لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ  
 فَقُدْرَةُ إِرَادَةٍ سَمْعٌ بَصَرٌ \* حَيَاةٌ الْعِلْمُ كَلَامٌ اسْتَمْرَ

Terjemah nadzom:

1. Maka Allah adalah *dzat* yang memiliki sifat ada, qidam, baqa, mukhalafatu lil khawadisi secara mutlak
2. Dan *dzat* yang berdiri sendiri, maha kaya, maha Esa, maha hidup, maha kuasa, maha menghendaki, maha melihat semua perkara
3. *Dzat* yang maha mendengar, maha melihat, maha berbicara, Allah mempunyai 7 sifat yang runtut (tersusun)
4. Yaitu berkuasa, menghendaki, mendengar, melihat, hidup, mempunyai ilmu, berbicara

Penjelasan nadzam:

Setiap orang mukallaf yang berakal dan baligh wajib mengetahui dan meyakini sifat-sifat wajib Allah yang berjumlah 20 sifat, yaitu:

1. *Wujudun* artinya Allah ada
2. *Qidamun* artinya Allah dahulu
3. *Baqa'un* artinya Allah kekal
4. *Mukhalafatu lil hawaditsi* artinya Allah berbeda dengan makhluk
5. *Qiyamuhu bi nafsih* artinya Allah berdiri sendiri
6. *Wahdaniyatun* artinya Allah maha Esa
7. *Quadratun* artinya Allah maha kuasa
8. *Iradatun* artinya Allah maha berkehendak
9. *'Ilmun* artinya Allah maha mengetahui
10. *Hayatun* artinya Allah maha hidup
11. *Sama'un* artinya Allah maha mendengar
12. *Basarun* artinya Allah maha melihat
13. *Kalamun* artinya Allah maha berbicara (berfirman)
14. *Kaunuhu qadiran* artinya Allah Dzat yang maha berkuasa
15. *Kaunuhu muridan* artinya Allah Dzat yang maha berkehendak
16. *Kaunuhu 'aliman* artinya Allah Dzat yang maha mengetahui
17. *Kaunuhu hayan* artinya Allah Dzat yang maha hidup
18. *Kaunuhu sami'an* artinya Allah Dzat yang maha mendengar
19. *Kaunuhu basiran* artinya Allah Dzat yang maha melihat
20. *Kaunuhu mutakalliman* artinya Allah Dzat yang maha berbicara (berfirman)<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Shaikh Al-'Aalim Al-'Allamah As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki, *'Aqīdatu al-'Awaam, Bahasa Jawa. Ibnu Nawawi Sodik 'Abbas* (Surabaya: Syaikh Salim bin Sa'ad Nabhan, n.d.), 7–8.

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَ عَدْلِهِ \* تَرَكَ لِكُلِّ مُمَكِّنٍ كَفَعْلِهِ

Terjemah nadzam:

10. Dan boleh dengan anugerah Allah serta keadilan Allah meninggalkan dan mewujudkan setiap sesuatu yang mungkin wujudnya

Penjelasan nadzam:

Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini sifat jaiz Allah SWT yang berjumlah 1 sifat saja, yaitu: “*Fi’lu kulli mumkinin aw tarkuhu*” yang artinya Allah berhak membuat dan tidak membuat. Maksudnya adalah Allah mempunyai kebebasan untuk berkehendak atau tidak berkehendak. Apabila Allah berkehendak berarti itu merupakan anugerah dari-Nya. Sebaliknya, apabila Allah tidak berkehendak berarti itu merupakan bentuk dari keadilan-Nya.

#### b. Iman Kepada Nabi dan Rasul

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ ذَوِي فَطَانَةٍ \* بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِغِ وَالْأَمَانَةِ

Terjemah nadzam:

11. Allah mengutus beberapa nabi yang mempunyai sifat cerdas, dapat dipercaya, menyampaikan perkara yang diperintahkan Allah dan tidak melakukan maksiat

Penjelasan nadzam:

Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini sifat-sifat para rasul yang berjumlah 4 sifat, yaitu:



1. *Sidiq* artinya jujur
2. *Amanah* artinya dapat dipercaya
3. *Tabligh* artinya menyampaikan
4. *Fatonah* artinya cerdas

Seluruh nabi selain rasul, juga mempunyai sifat wajib seperti halnya sifat wajib para rasul. Akan tetapi kecuali sifat *Tabligh*. Dan perlu difahami bahwa setiap rasul pasti nabi. Akan tetapi, jika nabi tidak pasti rasul. Yang dimaksud dengan nabi adalah orang laki-laki yang diberi wahyu dari Allah, tetapi tidak diperintahkan untuk menyampaikan pada umatnya. Sedangkan yang dimaksud dengan rasul adalah orang laki-laki yang diberi wahyu dari Allah dan diperintahkan untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya.

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ \* بِغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

Terjemah nadzam:

12. Dan boleh di dalam hak rasul dari sifat yang baru tanpa mengurangi derajat misalnya sakit yang ringan

Penjelasan nadzam:

Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini bahwa para rasul mempunyai 1 sifat jaiz yaitu: “*Wuqu’ul a’radli al Basyariyyati Allatii laa tuaddii ilaa naqshin fii maraatibihim al ‘Aliyyati*” yang artinya adalah Terjadinya hal-hal yang bersifat kemanusiaan yang tidak mengurangi derajat para rasul yang luhur. Maksudnya adalah para rasul juga mempunyai sifat seperti manusia umumnya, tetapi

tidak mengurangi derajat mereka. Seperti makan, minum, menikah, sakit, dan lain-lain.

عَصَمْتُهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ \* وَاجِبَةٌ وَقَاضِلُوا الْمَلَائِكَةَ

Terjemah nadzam:

13. Adapun terjaganya para nabi dan rasul itu seperti terjaganya para malaikat yaitu wajib (pasti) karena para nabi dan rasul ini melebihi malaikat

Penjelasan nadzam:

Wajib bagi setiap orang mukallaf meyakini bahwa para nabi dan rasul itu maksum (terjaga) sebagaimana para malaikat yang maksum (terjaga) dari melakukan perkara-perkara maksiat. Derajatnya para nabi dan rasul melebihi dari derajat para malaikat.

وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ \* فَاحْفَظْ لِحَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبٍ

Terjemah nadzam:

14. Sifat mustahil adalah kebalikan dari sifat wajib. Maka hafalkan akidah 50 dengan hokum wajib

Penjelasan nadzam:

Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini sifat mustahil bagi Allah dan sifat mustahil bagi rasul. Jumlahnya sama seperti sifat wajib. Karena sifat mustahil merupakan lawan dari sifat wajib. Maka dari itu wajib bagi setiap orang mukallaf menghafalkan Aqid 50 yang terdiri dari:

1. Sifat wajib Allah : 20 Sifat
2. Sifat mustahil Allah : 20 Sifat
3. Sifat jaiz Allah : 1 Sifat
4. Sifat wajib rasul : 4 Sifat
5. Sifat mustahil rasul : 4 Sifat
6. Sifat jaiz rasul : 1 Sifat

Berikut adalah 20 sifat mustahil bagi Allah SWT:

1. *'Adamun* artinya tidak ada, lawan dari *Wujudun*
2. *Hudutsun* artinya baru, lawan dari *Qidamun*
3. *Fana'un* artinya rusak, lawan dari *Baqa'un*
4. *Mumatsalatu lil hawa sama dengan makhlukdisi* artinya, lawan dari *Mukhalafatu lil hawaditsi*
5. *Ihtiyajun bi nafsihi* artinya membutuhkan yang lain, lawan dari *Qiyamuhu bi nafsihi*
6. *Ta'addudun* artinya berbilang, lawan dari *Wahdaniyatun*
7. *'Ajzun* artinya lemah, lawan dari *Qudratun*
8. *Karahatun* artinya terpaksa, lawan dari *Iradatun*
9. *Jahlun* artinya bodoh, lawan dari *'Ilmun*
10. *Mautun* artinya mati, lawan dari *Hayatun*
11. *Samamun* artinya tuli, lawan dari *Sama'un*
12. *'Amyun* artinya buta, lawan dari *Basarun*
13. *Bakamun* artinya bisu, lawan dari *Kalamun*

14. *Kaunuhu 'ajizan* artinya dzat yang lemah, lawan dari *Kaunuhu qadiran*
15. *Kaunuhu karihan* artinya dzat yang terpaksa, lawan dari *Kaunuhu muridan*
16. *Kaunuhu jahilan* artinya dzat yang bodoh, lawan dari *Kaunuhu 'aliman*
17. *Kaunuhu mayyitan* artinya dzat yang mati, lawan dari *Kaunuhu hayan*
18. *Kaunuhu asamma* artinya dzat yang tuli, lawan dari *Kaunuhu sami'an*
19. *Kaunuhu a'ma* artinya dzat yang buta, lawan dari *Kaunuhu basiran*
20. *Kaunuhu abkama* artinya dzat yang bisu, lawan dari *Kaunuhu mutakalliman*

Sifat mustahil para rasul ada 4, yaitu:

1. *Kadzib* artinya Dusta
2. *Khiyanat* artinya Berkhianat
3. *Kitsman* artinya Menyembunyikan
4. *Baladah* artinya Bodoh

تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لَزِمَ \* كُلُّ مُكَلَّفٍ فَحَقَّقْ وَاعْتَنِمَ  
 هُمْ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعُ \* صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ  
 لُوطٌ وَأَسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا \* يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ اخْتَدَى  
 شُعَيْبُ هَارُونُ وَمُوسَى وَالْيَسَعُ \* ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعَ  
 إِلْيَاسُ يُؤُنْسُ زَكْرِيَّا يَحْيَى \* عِيسَى وَطَهَ خَاتِمُ دَعَايَا

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ \* وَالْإِيمَانُ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Terjemah nadzam:

15. Adapun perincian nama para rasul yang ada 25 itu wajib diketahui oleh setiap orang mukallaf. Maka yakinilah dan ambil keuntungannya
16. Mereka adalah nabi adam, idris, nuh, hud, sholeh, dan ibrahim
17. Kemudian luth, ismail, ishaq, ya'qub, yusuf, dan ayub
18. Kemudian syu'aib, harun, musa, ilyasa, dzulkifli, daud, dan sulaiman
19. Kemudian ilyas, yunus, zakaria, yahya, isa, dan Muhammad adalah nabi yang akhir maka tinggalkan jalan yang sesat
20. Semoga rahmat ta'dhim dan keselamatan tatap terlimpahkan kepada para rasul dan keluarganya sehingga kekal selamanya

Penjelasan nadzam:

Berikut adalah nama-nama rasul yang wajib diketahui, yaitu:

- |            |             |               |
|------------|-------------|---------------|
| 1. Adam    | 9. Ishaq    | 17. Dzulkifli |
| 2. Idris   | 10. Yusuf   | 18. Daud      |
| 3. Nuh     | 11. Ya'qub  | 19. Sulaiman  |
| 4. Hud     | 12. Ayub    | 20. Ilyas     |
| 5. Sholeh  | 13. Syu'aib | 21. Yunus     |
| 6. Ibrahim | 14. Harun   | 22. Zakariya  |
| 7. Luth    | 15. Musa    | 23. Yahya     |





Penjelasan nadzam:

Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini bahwa Allah SWT itu mempunyai malaikat yang jumlahnya tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah SWT sendiri. Wajib bagi kita meyakini dan mengetahui secara perinci juga harus mengetahui nama-nama 10 malaikat Allah, yaitu:<sup>47</sup>

1. Jibril Menyampaikan wahyu
2. Mikail Membagi Rizki
3. Israfil Meniup sangkakala
4. Izrail Mencabut nyawa
5. Munkar Penanya di kubur
6. Nakir Penanya di kubur
7. Raqib Pencatat amal baik
8. Atid Pencatat amal buruk
9. Malik Menjaga neraka
10. Ridwan Menjaga surga

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا \* تَوَارَهُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيلُهَا  
زَبُورُ دَاوُدَ وَالْإِنْجِيلُ عَلَى \* عِيسَى وَفُرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَآ

Terjemah nadzam:

24. Terdapat 4 kitab yang perincian adalah kitab taurat kepada nabi musa dengan membawa petunjuk
25. Kitab zabor kepada nabi daud, kitab injil kepada nabi isa,

<sup>47</sup>Al-Marzuki, 17–18.

furqon (al-Qur'an) kepada nabi Muhammad SAW sebaik-baik dan semulia-mulianya kaum

Penjelasan nadzam:

Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab suci untuk para nabi dan rasul.

Kitab suci yang wajib diketahui ada 4, yaitu:

1. Kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa
2. Kitab Injil yang diturunkan kepada nabi Isa
3. Kitab Zabur yang diturunkan kepada nabi Daud
4. Kitab al Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad

Selain ke-4 kitab ini, kita hanya wajib meyakini saja dengan seksama.<sup>48</sup>

إِيمَانُنَا بِيَوْمٍ آخِرٍ وَجَبَ \* وَكُلُّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

Terjemah nadzam:

28. Kita wajib beriman kepada hari akhir dan kejadian-kejadian yang mengherankan

Penjelasan nadzam:

Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini bahwa hari kiamat itu akan datang dan terjadi. Begitu juga hal-hal yang mengherankan dan menakjubkan juga akan datang. Seperti halnya ada

---

<sup>48</sup>Al-Marzuki, 18–19.

neraka, surga, padang mahsyar, dan hari kebangkitan, adanya hisab (perhitungan amal), adanya mizan (timbangan amal), dan lain-lain.<sup>49</sup>

خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ \* مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبٍ

Terjemah nadzom:

29. Bab ini adalah penghabisan yang menerangkan tentang perkara yang wajib diyakini oleh setiap mukallaf

Penjelasan nadzom:

Di bawah ini adalah akhir yang menerangkan perkara yang wajib diyakini oleh seluruh orang mukallah.

نَبِيْنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أُرْسِلَا \* لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفُضِّلَا

Terjemah nadzom:

30. Nabi kita Muhammad SAW sungguh telah diutus oleh Allah atas seluruh alam agar menjadi rahmat dan paling utama di antara para rasul

Penjelasan nadzom:

Setiap orang mukallaf wajib meyakini bahwa nabi Muhammad diutus oleh Allah supaya menyampaikan firman-firman Allah kepada seluruh umat manusia, jin, juga para malaikat. Dan nabi Muhammad adalah nabi yang lebih utama dari pada nabi lainnya.

أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ \* وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ  
وَأُمُّهُ أَمْنَةُ الزُّهْرِيَّةِ \* أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ

<sup>49</sup>Al-Marzuki, 20.

Terjemah nadzom:

31. Adapun ayah nabi Muhammad adalah Abdullah, Abdullah adalah putra dari Abdul Mutholib, Abdul Mutholib adalah putra dari Hasyim, dan Hasyim adalah putra dari Abdul Manaf
32. Sedangkan ibunya nabi Muhammad SAW adalah Siti Aminah yang berbangsa Zuhriyah dan yang menyusui nabi adalah Halimah Sa'diyah

Penjelasan nadzom:

Setiap orang mukalaf wajib mengetahui nasab nabi Muhammad SAW, baik nasab dari jalur ayah maupun nasab dari jalur ibu. Yang wajib kita ketahui adalah nasab dari ayah nabi Muhammad dari jalur bapak beliau sampai Sayyid 'Adnan, sedangkan nasab dari ibu sampai dengan Sayyid Kilab.

Berikut ini adalah nasab Nabi Muhammad dari jalur ayahnya, yaitu: Nabi Muhammad putra dari Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin 'Abdi Manaf bin Qusoy bin Kilab bin Murroh bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihrin bin Malik bin Nadhor bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhor bin Nizar bin Mu'ad bin 'Adnan. Sedangkan nasab dari jalur ibu adalah sebagai berikut: Nabi Muhammad putra dari Sayyidah Aminah binti Wahbin bin 'Abdi Manaf bin Zuhroh bin Kilab.

‘Abdi manaf kakek dari Sayyid Abdullah berbeda dengan  
 ‘Abdi Manaf kakeknya Sayyidah Aminah.

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ الْأَمِينَةَ \* وَقَاتُهُ بِطَيْبَةَ الْمَدِينَةَ  
 أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ \* وَعُمُرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ

Terjemah nadzom:

33. Nabi Muhammad SAW lahir di kota Makkah yang aman dan wafat di Thoibah (Madinah)
34. Nabi menyempurnakan umurnya sebelum menerima wahyu pada usia 40 tahun. Dan usia nabi ketika wafat sungguh lewat dari 60 tahun (63 tahun)

Penjelasan nadzom:

Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini bahwa nabi Muhammad dilahirkan di kota Makkah dan beliau wafat di Madinah serta di makamkan di Madinah.

Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah pada umur 40 tahun, dan wafat pada umur 63 tahun.

وَسَبْعَةَ أَوْلَادُهُ فَمِنْهُمْ \* ثَلَاثَةٌ مِنَ الذُّكُورِ تُفْهَمُ  
 قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ \* وَطَاهِرٌ بِدَيْنِ ذَا يُلَقَّبُ  
 أَنَاةُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ سُرِّيَّةٍ \* فَأُمُّهُ مَارِيَةُ الْقِبْطِيَّةُ  
 وَعَيْرُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ حَدِيجَةَ \* هُمْ سِتَّةٌ فَخُذْ بِهِمْ وَلِيَجْهَ  
 وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنَاثِ تُذَكَّرُ \* رِضْوَانُ رَبِّي لِلْحَمِيعِ يُذَكَّرُ  
 فَاطِمَةُ الزَّهْرَاءُ بَعْلَهَا عَلِيٌّ \* وَابْنَاهُمَا السَّبْطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِي  
 فَرَزِينُ وَبَعْدَهَا رُقَيْيَةُ \* وَأُمُّ كُلْثُومٍ زَكَّتْ رَضِيَّةُ

Terjemah nadzom:

35. Nabi Muhammad mempunyai 7 anak. Yang laki-laki ada 3 yang kita fahami berikut ini:
36. Raden Qosim, Raden Abdullah, dan dia adalah Toyib dan Tohir. Toyib dan Tohir adalah julukan bagi Abdullah
37. Raden Ibrahim dan ibunya yang bernama Mariyah (Siti Mariyah) yang berbangsa Kibti (Mesir)
38. Kecuali Raden Ibrahim semuanya adalah anak dari Siti Khadijah. Dan anak dari Siti Khodijah berjumlah 6 anak
39. Adapun 4 anak berasal dari wanita yang akan disebutkan. Mudah-mudahan ridho Tuhanku tetap terlimpahkan untuk keseluruhan yang disebutkan
40. Dewi Fatimah Azzahra dan suaminya bernama Sayid Ali bin Abi Tholib dan 2 putranya (Hasan dan Husein) adalah cucu nabi yang tampak keutamaannya
41. Kemudian Dewi Zaenab, Dewi Ruqoyah dan Dewi Ummu Kultsum yang suci dan di Ridhoi

Penjelasan nadzom:

Setiap orang mukallaf sebaiknya mengetahui putra-putrinya nabi Muhammad yang berjumlah tujuh (7) anak. Yang laki-laki ada 3 anak, dan yang perempuan berjumlah empat anak. Mereka bernama Sayyid Qosim, Sayyidah Zainab, Sayyidah Ruqoyyah, Sayyidah Ummi Kultsum, Sayyidah Fatimah, Sayyid Abdullah yang dijuluki



dengan Toyib dan Tohir, dan Sayyid Ibrahim putra dari Siti Mariyah al-Kibtiyah.

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَقَاهُ الْمُصْطَفَى \* خَيْرَ مَا اخْتَرَنَ النَّبِيُّ الْمُفْتَقَى  
عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ وَسُودَةَ \* صَفِيَّةَ مَيْمُونَةَ وَرَمْلَةَ  
هِنْدُ وَرَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَةَ \* لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتُ مَرْضِيَّةَ

Terjemah nadzom:

42. Ketika nabi wafat, beliau meninggalkan 9 istri, mereka disuruh nabi untuk memilih, maka mereka memilih mengikuti nabi
43. Istri-istri nabi adalah Aisyah, Hafsoh, Saudah, Shofiyah, Maimunah, dan Romlah
44. Kemudian Hindun, Zaenab, dan Juwairiyah. Bagi orang-orang mukmin mereka menjadi ibu yang diridhoi

Penjelasan nadzom:

Istri nabi Muhammad ada sebelas. Akan tetapi ketika nabi Muhammad wafat, beliau meninggalkan Sembilan orang istri. Semuanya telah ditanyai oleh nabi Muhammad untuk memilih dunia atau surga. Dan semua istri nabi Muhammad tersebut lebih memilih surga dari pada dunia. Artinya, mereka memilih untuk mengikuti dakwah nabi Muhammad SAW.

Berikut ini adalah nama-nama istri nabi Muhammad yaitu: Siti 'Aisyah, Siti Hafsa, Siti Saudah, Siti Shofiyah, Siti Maimunah, Siti Romlah, Siti Hindun, Siti Zainab, dan Siti Ruqoyyah. Semua istri nabi Muhammad dijuluki *Ummu Mukminin*, yang artinya menjadi ibu dari

semua orang Islam dan tidak halal untuk dinikahi serta wajib untuk dimulyakan dan dihormati.

حَمَزَةُ عَمُّهُ وَعَبَّاسٌ كَذَا \* عَمَّتُهُ صَفِيَّةُ ذَاتُ احْتِدَا

Terjemah nadzom:

45. Sayyid Hamzah adalah paman nabi dan Sayyid Abbas juga paman nabi, sedangkan bibinya adalah Shofiyah

Penjelasan nadzom:

Paman nabi Muhammad ada dua belas, akan tetapi yang masyhur hanya ada dua, yaitu Sayyid Hamzah dan Sayyid ‘Abbas. Sedangkan bibi beliau ada enam, akan tetapi yang masyhur hanya satu yaitu Shofiyah.

وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَا \* مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى  
وَبَعْدَ إِسْرَاءِ عُرُوجٍ لِلْسَمَا \* حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَلَّمَا  
مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَأَنْحِصَارٍ \* عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضُ

Terjemah nadzom:

46. Sebelum nabi hijrah, nabi melakukan perjalanan malam dari Makkah ke Baitul Maqdis
47. Dan setelah isro’ (perjalanan nabi dari Makkah ke Baitul Maqdis) nabi naik ke langit, sampai nabi melihat tuhan (Allah) yang berfirman
48. Tanpa cara dan ringkasan Allah mewajibkan kepada nabi Muhammad 5 waktu yang sebelumnya berjumlah 50 waktu

Penjelasan nadzom:

Setiap orang mukallaf wajib untuk mengetahui dan meyakini bahwa nabi Muhammad telah melakukan isra', yang berarti perjalanan nabi di malam hari mulai dari masjidil haram sampai masjidil aqsa. Dan nabi Muhammad juga melakukan mi'raj yang berarti naiknya nabi Muhammad dari masjidil aqsa sampai ke mustawa (langit). Kira-kira peristiwa itu terjadi pada saat kurang satu tahun hijrah nabi Muhammad. Pada saat itu nabi Muhammad mendapatkan perintah untuk melaksanakan sholat lima waktu yang sebelumnya lima puluh waktu untuk para umatnya sekalian. Pada saat itu nabi Muhammad dapat melihat Allah SWT.

وَبَلَغَ الْأُمَّةَ بِالإِسْرَاءِ \* وَفَرَضَ خَمْسَةَ بِلَاءِ امْتِرَاءِ  
 قَدْ فَازَ صِدِّيقٌ بِتَصَدِّيقٍ لَهُ \* وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقِ وَافَى أَهْلَهُ

Terjemah nadzom:

49. Nabi menyampaikan kepada umatnya tentang Isro' Mi'roj dan mewajibkan sholat 5 waktu tanpa ragu
50. Sungguh beruntung sahabat Abu Bakar yang telah membenarkan kepada nabi, dan dengan mi'roj yang sesuai dengan isro' yang dilakukan nabi

Penjelasan nadzom:

Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini bahwa nabi Muhammad benar-benar melakukan isra' mi'raj dan mendapatkan perintah sholat lima waktu.

Sahabat Abu Bakar adalah sahabat yang beruntung karena beliau telah beriman dan membenarkan kejadian isra' mi'raj nabi Muhammad. Maka dari itu, beliau dijuluki as-Shidiq yang artinya orang yang jujur dan benar.

وَهَذِهِ عَقِيدَةٌ مُخْتَصِرَةٌ \* وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةٌ مُيسَّرَةٌ  
 نَاطِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِيُّ \* مَنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

Terjemah nadzom:

51. Kitab *Aqidatul Awwam* adalah kitab yang diringkas, yang mudah untuk dipelajari dan mempermudah orang awam
52. Sedangkan orang yang menadzomkan kitab *Aqidatul Awwam* adalah Syaikh Ahmad Al-Marzuki yang nasabnya sampai kepada nabi

Penjelasan nadzom:

Kitab '*Aqidatul Al-'Awaam* adalah kitab yang menjelaskan tentang *Aqaid* lima puluh yang ringkas dan mudah untuk dipahami juga mudah untuk dihafalkan oleh anak-anak serta orang awam yang sedang belajar ilmu tauhid.

Sedangkan orang yang mengarang kitab *Aqidatul Awwam* adalah Syaikh Ahmad Al-Marzuki yang nasabnya sampai kepada nabi.

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا \* عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ عَلَّمَا  
 وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ \* وَكُلِّ مَنْ بَحَّرَ هَدْيِي يَفْتَدِي

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ \* وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدِ اشْتَعَلَ

Terjemah nadzom:

53. Segala puji bagi Allah dan mudah-mudahan Allah member rahmat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu orang yang paling baik diantara manusia
54. Begitu juga kepada keluarga, para sahabatnya dan setiap orang yang berbuat kebaikan serta orang yang mengikuti jalan kebenaran
55. Dan saya (Ahmad al-Marzuki) memohon kepada *dzat* yang maha memberi. Semoga saya bisa beramal secara ikhlas dalam mengarang kitab ini, dan dengan kitab ini, dapat bermanfaat bagi orang yang mempelajarinya

Penjelasan nadzom:

Orang yang mengarang kitab ini adalah Sayyid Ahmad al-Marzuki. Beliau memuji Allah dengan ucapan Alhamdulillah juga meminta untuk bertambahnya rahmat ta'dhim, semoga tetap diberi oleh junjungan kita nabi Muhammad kebaikan kepada keluarga dan sahabat serta orang-orang yang berbuat kebaikan juga orang-orang yang mengikuti di jalan yang benar. Beliau juga meminta kepada Allah SWT semoga beliau diberi keikhlasan dalam mengarang kitab ini, dan semoga dapat memberi manfaat kepada orang yang mempelajari kitab ini serta berguna untuk orang yang telah mengkaji kitab *Aqidatul Awwam* karya Syaikh Ahmad Al-Marzuki.

أَبْيَأُهَا مَيِّزٌ بَعْدَ الْجَمَلِ \* تَارِيحُهَا لِي حَيٌّ عُرِّ جَمَلِ

Terjemah nadzom:

56. Adapun bait-bait akidatul awwam berjumlah 57 dengan hitungan Abajadun sedangkan waktu selesainya adalah 30 Syawal 1258 H

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ \* مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ

Terjemah nadzom:

57. Saya menamai kitab ini dengan judul akidatul awwam yang menerangkan tentang perkara yang wajib diketahui oleh orang mukallaf dalam agama secara sempurna

Penjelasan nadzom:

Bait nadzom kitab '*Aqidatul al- Awaam* karya Syaikh Ahmad Al-Marzuki ada lima puluh tujuh (57) menurut hitungan Abajadun. Kitab '*Aqidatul al-Awaam* ini selesai pada 30 Syawal 1.258 H.

Kitab ini diberi nama *Aqidatul Awwam* yang menerangkan tentang persoalan-persoalan yang wajib diketahui oleh seluruh orang mukallaf yang mempunyai akal dan telah baligh.<sup>50</sup>

**Tabel 3.2**

**materi ilmu kalam dalam kitab '*Aqidatul al-Awaam* karya as-Sayyid Ahmad**

**Al-Marzuki**

No.	Materi Ilmu Kalam dalam Kitab ' <i>Aqidatul al- 'Awam</i>	Pokok Bahasan

<sup>50</sup> Shaikh Al-'Aalim Al-'Allaamah As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki, '*Aqiidatu al- 'Awaam, Bahasa Jawa. Ibnu Nawawi Sodik 'Abbas* (Surabaya: Syaikh Salim bin Sa'ad Nabhan, n.d.), 34.



1.	Sifat-Sifat Allah SWT	<p>A. 20 Sifat Wajib Allah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Wujudun</i> artinya Allah ada</li> <li>2. <i>Qidamun</i> artinya Allah dahulu</li> <li>3. <i>Baqa'un</i> artinya Allah kekal</li> <li>4. <i>Mukhalafatu lil hawaditsi</i> artinya Allah berbeda dengan makhluk</li> <li>5. <i>Qiyamuhu bi nafsih</i> artinya Allah berdiri sendiri</li> <li>6. <i>Wahdaniyatun</i> artinya Allah maha Esa</li> <li>7. <i>Qudratun</i> artinya Allah maha kuasa</li> <li>8. <i>Iradatun</i> artinya Allah maha berkehendak</li> <li>9. <i>Ilmun</i> artinya Allah maha mengetahui</li> <li>10. <i>Hayatun</i> artinya Allah maha hidup</li> <li>11. <i>Sama'un</i> artinya Allah maha mendengar</li> <li>12. <i>Basarun</i> artinya Allah maha melihat</li> <li>13. <i>Kalamun</i> artinya Allah maha berbicara (berfirman)</li> <li>14. <i>Kaunuhu qadiran</i> artinya Allah Dzat yang maha berkuasa</li> <li>15. <i>Kaunuhu muridan</i> artinya Allah Dzat yang maha berkehendak</li> <li>16. <i>Kaunuhu 'aliman</i> artinya Allah Dzat yang maha</li> </ol>
----	-----------------------	---

		<p>mengetahui</p> <p>17. <i>Kaunuhu hayan</i> artinya Allah Dzat yang maha hidup</p> <p>18. <i>Kaunuhu sami'an</i> artinya Allah Dzat yang maha mendengar</p> <p>19. <i>Kaunuhu basiran</i> artinya Allah Dzat yang maha melihat</p> <p>20. <i>Kaunuhu mutakalliman</i> artinya Allah Dzat yang maha berbicara (berfirman)<sup>51</sup></p> <p>B. 20 Sifat Mustahil Allah</p> <p>1. <i>'Adamun</i> artinya tidak ada, lawan dari <i>Wujudun</i></p> <p>2. <i>Hudutsun</i> artinya baru, lawan dari <i>Qidamun</i></p> <p>3. <i>Fana'un</i> artinya rusak, lawan dari <i>Baq'a'un</i></p> <p>4. <i>Mumatsalatu lil hawa sama dengan makhlukdisi</i> artinya, lawan dari <i>Mukhalafatu lil hawaditsi</i></p> <p>5. <i>Ihtiyajun bi nafsih</i> artinya membutuhkan yang lain, lawan dari <i>Qiyamuhu bi nafsih</i></p>
--	--	--

<sup>51</sup>Shaikh Al-'Aalim Al-'Allamah As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki, *'Aqīdatu al-'Awaam, Bahasa Jawa. Ibnu Nawawi Sodir 'Abbas* (Surabaya: Syaikh Salim bin Sa'ad Nabhan, n.d.), 7–8.

		<p>6. <i>Ta'addudun</i> artinya berbilang, lawan dari <i>Wahdaniyatun</i></p> <p>7. <i>'Ajzun</i> artinya lemah, lawan dari <i>Qudratun</i></p> <p>8. <i>Karahatun</i> artinya terpaksa, lawan dari <i>Iradatun</i></p> <p>9. <i>Jahlun</i> artinya bodoh, lawan dari <i>'Ilmun</i></p> <p>10. <i>Mautun</i> artinya mati, lawan dari <i>Hayatun</i></p> <p>11. <i>Samamun</i> artinya tuli, lawan dari <i>Sama'un</i></p> <p>12. <i>'Amyun</i> artinya buta, lawan dari <i>Basarun</i></p> <p>13. <i>Bakamun</i> artinya bisu, lawan dari <i>Kalamun</i></p> <p>14. <i>Kaunuhu 'ajizan</i> artinya dzat yang lemah, lawan dari <i>Kaunuhu qadiran</i></p> <p>15. <i>Kaunuhu karihan</i> artinya dzat yang terpaksa, lawan dari <i>Kaunuhu muridan</i></p> <p>16. <i>Kaunuhu jahilan</i> artinya dzat yang bodoh, lawan dari</p>
--	--	--

		<p><i>Kaunuhu 'aliman</i></p> <p>17. <i>Kaunuhu mayyitan</i> artinyadzat yang mati, lawan dari <i>Kaunuhu hayan</i></p> <p>18. <i>Kaunuhu asamma</i> artinyadzat yang tuli , lawan dari <i>Kaunuhu sami'an</i></p> <p>19. <i>Kaunuhu a'ma</i> artinyadzat yang buta, lawan dari <i>Kaunuhu basiran</i></p> <p>20. <i>Kaunuhu abkama</i> artinya dzat yang bisu, lawan dari <i>Kaunuhu mutakalliman</i></p> <p>C. 1 Sifat Jaiz Allah</p> <p>Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini sifat jaiz Allah SWT yang berjumlah 1 sifat saja, yaitu: "<i>Fi'lu kulli mumkinin aw tarkuhu</i>" yang artinya Allah berhak membuat dan tidak membuat.</p>
2.	Sifat-Sifat Para Nabi dan Rasul	<p>A. 4 Sifat Wajib Nabi Dan Rasul</p> <p>Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini sifat-sifat para rasul yang berjumlah 4 sifat, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sidiq</i> artinya jujur</li> <li>2. <i>Amanah</i> artinya dapat</li> </ol>

		<p>dipercaya</p> <p>3. <i>Tabligh</i> artinya menyampaikan</p> <p>4. <i>Fatonah</i> artinya cerdas</p> <p><b>B. 4 Sifat Mustahil Nabi Dan Rasul</b></p> <p>1. <i>Kadzib</i> artinya Dusta</p> <p>2. <i>Khiyanat</i> artinya Berkhianat</p> <p>3. <i>Kitsman</i> artinya Menyembunyikan</p> <p>4. <i>Baladah</i> artinya Bodoh</p> <p><b>C. 1 Sifat Jaiz Nabi Dan Rasul</b></p> <p>Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini bahwa para rasul mempunyai 1 sifat jaiz yaitu: “<i>Wuqu’ul a’radli al Basyariyyati Allatii laa tuaddii ilaa naqshin fii maraatibihim al ‘Aliyyati</i>” yang artinya adalah Terjadinya hal-hal yang bersifat kemanusiaan yang tidak mengurangi derajat para rasul yang luhur. Maksudnya adalah para rasul juga mempunyai sifat seperti manusia umumnya, tetapi tidak mengurangi derajat mereka. Seperti makan, minum, menikah, sakit, dan lain-lain.</p> <p><b>D. 25 Nama-Nama Nabi Dan Rasul</b></p> <p>Berikut ini adalah nama-nama 25 nabi dan rasul yang wajib diimani oleh orang Islam, yaitu Adam, Idris,</p>
--	--	--

		<p>Nuh, Hud, shalih, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, ya'qub, Yusuf, Ayub, Syu'aib, Musa, Harun, Dzulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, ilyasa, yunus, Zakariya, Yahya, Isa, Muhammad</p> <p>E. Nabi <i>Ulul 'Azmi</i></p> <p>Sedangkan para nabi dan rasul yang mempunyai gelar <i>Ulul 'Azmi</i> adalah para nabi dan rasul yang diberi keistimewaan oleh Allah SWT. Nabi dan rasul <i>Ulul 'Azmi</i> ada 5, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nabi Muhammad SAW</li> <li>2. Nabi Ibrahim</li> <li>3. Nabi Musa</li> <li>4. Nabi Isa</li> <li>5. Nabi Nuh<sup>52</sup></li> </ol>
3.	Sifat-Sifat Malaikat	<p>B. 10 Malaikat Allah Dan Tugas-Tugasnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jibril: Menyampaikan wahyu</li> <li>2. Mikail: Membagi rizqi</li> <li>3. Ismail: Peniup sangkakala</li> <li>4. Izrail: Pencabut nyawa</li> <li>5. Munkar: Penanya di kubur</li> <li>6. Nakir: Penanya di kubur</li> <li>7. Raqib: Pencatat amal baik</li> <li>8. Atid: Pencatat amal buruk</li> <li>9. Ridwan: Penjaga surga</li> <li>10. Malik: Penjaga neraka</li> </ol>
4.	Kitab-Kitab Allah	A. Kitab Suci Allah Dan Nabi Penerimaannya

<sup>52</sup>Al-Marzuki, 9–16.



		<p>Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab suci untuk para nabi dan rasul. Kitab suci yang wajib diketahui ada 4, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa</li> <li>2. Kitab Injil yang diturunkan kepada nabi Isa</li> <li>3. Kitab Zabur yang diturunkan kepada nabi Daud</li> <li>4. Kitab al Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad</li> </ol>
5.	Hari Akhir	<p>A. Beriman Pada Hari Akhir</p> <p>Setiap orang mukallaf wajib mengetahui dan meyakini bahwa hari kiamat itu akan datang dan terjadi. Begitu juga hal-hal yang mengherankan dan menakjubkan juga akan datang. Seperti halnya ada neraka, surga, padang mahsyar, dan hari kebangkitan, adanya hisab (perhitungan amal), adanya mizan (timbangan amal), dan lain-lain.<sup>53</sup></p>

---

<sup>53</sup>Al-Marzuki, 20.

## BAB IV

### MATERI ILMU KALAM DALAM BUKU MATERI ILMU KALAM KELAS X JURUSAN KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH

#### A. Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah

##### 1. Gambaran Umum Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah

Materi ilmu kalam kelas X kurang lebih terdiri dari sembilan bab, di antaranya adalah sebagai berikut: bab pengertian akidah Islam, konsep akidah masa rasul, sahabat, dan tabi'in, sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, makna Asmaul Husna bagi manusia, makna iman pada malaikat, makna iman pada kitab Allah SWT, makna iman pada rasul Allah, makna iman kepada hari akhir, dan makna iman pada Qadla dan Qadar Allah. Adapun gambaran umum mengenai materi ilmu kalam tersebut seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:<sup>54</sup>

**Tabel 4.1**  
**Gambaran umum materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah**

No.	Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah	Pokok Bahasan
1.	Pengertian Akidah Islam	A. Pengertian akidah dan akidah islam B. Akidah, tauhid, dan ushuluddin C. Prinsip-prinsip agama Islam D. Ruang lingkup akidah Islam
2.	Konsep Akidah Masa Rasul	A. Konsep akidah pada masa

<sup>54</sup>Asep Eka Mulyanudin, *Ilmu Kalam MA Keagamaan Kelas X* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 1.

	SAW Sahabat dan Tabi'in	<p>Rasulullah</p> <p>B. Konsep akidah pada masa sahabat</p> <p>C. Konsep akidah pada masa tabi'in</p> <p>D. Konsep akidah pada masa Salafus Sholih</p>
3.	Sifat Wajib, Mustahil, dan Jaiz Bagi Allah	<p>A. Makna Iman Kepada Allah SWT</p> <p>B. Mengenal Sifat-Sifat Allah SWT</p> <p>C. Sifat Nafsiyah, Salbiyah, dan Ma'nawiyah bagi Allah SWT</p> <p>D. Sifat Mustahil bagi Allah SWT</p> <p>E. Sifat Jaiz bagi Allah SWT</p>
4.	Makna Asmaul Husna Bagi Allah	<p>A. Mengenal Allah melalui Asmaul Husna</p> <p>B. Hubungan Asmaul Husna dengan Sifat Wajib Allah SWT</p>
5.	Makna Iman Pada Malaikat AS	<p>A. Makna Dasar Iman Kepada Malaikat AS</p> <p>B. Wujud dan Tugas Malaikat</p> <p>C. Perbedaan Malaikat dengan Jin dan Iblis</p> <p>D. Kehadiran Malaikat dalam Kehidupan Manusia</p> <p>E. Hikmah dan Implikasi Beriman pada Malaikat</p>
6.	Makna Iman Pada Kitab Allah SWT	<p>A. Makna Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>B. Kedudukan dan Fungsi Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>C. Macam-macam Kitab Allah SWT</p> <p>D. Kitab dan Suhuf</p> <p>E. Cara Beriman Kepada Kitab Allah</p> <p>F. Al-Qur'an Sebagai Kitab Suci Umat Islam</p> <p>G. Fungsi dan Hikmah Beriman Kepada Kitab</p>
7.	Makna Iman Kepada Rasul Allah Swt	<p>A. Pengertian Iman kepada Rasul Allah SWT</p> <p>B. Kenabian (<i>An-Nubuwwah</i>)</p> <p>C. Perbedaan Nabi dan Rasul</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>D. Jumlah Nabi dan Rasul</li> <li>E. Kedudukan dan Fungsi Rasul Allah SWT</li> <li>F. Sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah SWT</li> <li>G. Para Rasul Allah yang Bergelar <i>Ulul 'Azmi</i></li> <li>H. Hikmah Beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT</li> </ul>
8.	Makna Iman Kepada Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>A. Pengertian Iman kepada Hari Akhir</li> <li>B. Hari Kiamat dan Kehancuran Dunia</li> <li>C. Kebangkitan Manusia dari Alam Kubur (<i>al-Ba'ats</i>)</li> <li>D. Berkumpulnya Manusia di Padang Mahsyar (<i>al-Hasyr</i>)</li> <li>E. Perhitungan (<i>al-Hisab</i>)</li> <li>F. Penimbangan Amal Manusia (<i>al-Mizan</i>)</li> <li>G. Telaga (<i>al-Haudl</i>)</li> <li>H. Jembatan Lintas (<i>Shirath</i>)</li> <li>I. Surga</li> <li>J. Neraka</li> </ul>
9.	Makna Iman Pada Qadla Dan Qadar	<ul style="list-style-type: none"> <li>A. Pengertian Iman pada <i>Qadla'</i> dan <i>Qadar</i></li> <li>B. Allah Pencipta Segala Kebaikan dan Keburukan</li> <li>C. Allah Pencipta Sebab dan Akibat</li> <li>D. Golongan dan Aliran Dalam Masalah <i>Qadla'</i> dan <i>Qadar</i></li> <li>E. Fungsi dan Hikmah Iman Kepada <i>Qadla'</i> dan <i>Qadar</i> Allah</li> </ul>

## 2. Gambaran Terperinci Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah

### a. Pengertian Akidah Islam

#### 1) Pengertian akidah dan akidah Islam

Akidah secara bahasa berarti ikatan, ketepatan, dan simpul tali, sedangkan dalam kamus al-Munawwir akidah merupakan bentuk masdar dari kata '*aqada-ya*' *qidu*-'*aqdan*-'*aqidatan* yang berarti kokoh, ikatan, simpulan, dan perjanjian. Dalam kehidupan sehari-hari akidah sering disebut dengan makna iman, keyakinan, dan kepercayaan. Sedangkan yang dimaksud dengan akidah Islam adalah keyakinan yang kuat kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-perintah-Nya dan taat kepada-Nya dan segala utusan-Nya sebagai pedoman hidup di dunia.

#### 2) Tauhid

Tauhid adalah mensucikan Allah yang Maha Esa. Maksudnya adalah tauhid merupakan ajaran yang sangat penting bagi umat Islam, karena tauhid adalah ajaran yang meyakinkan umat Islam bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammada adalah benar-benar utusan Allah. Serta meyakini di dalam hati adanya kitab-kitab Allah, malaikat, rasul, hari akhir, dan *qada'* *qadar* Allah SWT.

#### 3) Ushuluddin

Ilmu Ushuluddin juga disebut dengan Ilmu Tauhid karena sama-sama membahas tentang keesaan Allah. Ilmu ushuluddin bahkan juga disebut dengan ilmu kalam atau ilmu teologi Islam karena di antara persoalan yang menjadi pokok pembahasannya adalah mengenai kalam Allah, baik dengan sifat ataupun al-Qur'an yang merupakan wahyu yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad.

#### 4) Prinsip dan Ruang Lingkup Akidah Islam

Berikut adalah beberapa prinsip yang dijadikan pijakan akidah Islam:

- a) Akidah Islam dibangun atas pertimbangan akal
- b) Akidah Islam sesuai dengan fitrah manusia
- c) Akidah Islam bersifat komprehensif (menyeluruh)

Sedangkan ruang lingkup akidah Islam menurut Syaikh Hasan al-Banna adalah sebagai berikut:

- a) *Ilahiyat* yaitu membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT. Baik berupa wujud, maupun sifat-Nya.
- b) *Nubuwwat* yaitu membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, juga termasuk kitab-kitab dan mu'jizatnya.
- c) *Ruhaniyyati* yaitu membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam ghaib, seperti malaikat, jin, iblis, setan, dan lain sebagainya.



d) *Sam'iyat* yaitu membahas tentang dalil naqli berupa al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam kubur, kiamat, surge, neraka, dan lain sebagainya.

**b. Konsep Akidah Masa Rasul SAW, Sahabat, dan Tabi'in**

1) Akidah pada masa Nabi Muhammad SAW

Masa Rasulullah adalah masa periode dimana pembinaan peraturan-peraturan dan akidah dengan menggunakan prinsip kesatuan dan kedaulatan umat Islam. Seluruh permasalahan dan hal-hal yang terjadi apabila tidak dapat terselesaikan maka dikembalikan langsung kepada Nabi Muhammad. Ketika terjadi perbedaan pendapat anatar kaum muslimin maka, Nabi Muhammad berusaha untuk tetap menengahi antara keduanya dengan cara senantiasa mengingatkan mereka agar mematuhi segala perintah Allah dan Rasul-Nya serta menghindari perpecahan antar umat Islam.

2) Akidah pada Masa Sahabat

Pada masa sahabat Abu Bakar dan Umar bin Khattab ini, permasalahan-permasalahan akidah belum muncul. Maka dari itu, selama dua periode kepemimpinan ini mereka hanya merumuskan ajaran akidah yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah. Akan tetapi, setelah Khalifah Utsman bin Affan melakukan perubahan terkait sistem administrasi pemerintahannya, muncul suatu permasalahan yang menyebabkan perpecahan antar

umat Islam dan mencapai puncaknya pada pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai pemikiran teologi sehingga menimbulkan adanya aliran-aliran dalam ilmu kalam. Pada saat itu, Khalifah Ali dengan para sahabat lainnya terus berusaha untuk mempertahankan akidah sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

### 3) Akidah masa Tabi'in dan Salafus Sholih

Berikut ini adalah pendapat akidah meenurut tabi'in dan salafus sholih:

- a) Al-Imam as-Sajad Zain al-'Abidin 'Ali ibn al-Husain ibn 'Ali ibn Abi Thalib (w. 94 H)

Beliau berkata bahwa Allah SWT adalah *dzat* yang Maha Suci dari segala bentuk ukuran.

- b) Al-Imam Ja'far as-Shadiq ibn Muhammad al-Baqir ibn Zainal 'Abidin 'Ali ibn al-Husein (w. 148 H)

Beliau berkata bahwa Allah tidak berada di dalam sesuatu atau berasal dari sesuatu. Maka jika ada yang berkeyakinan begitu, maka dia adalah seorang musyrik.

- c) Al-Imam al-Mujtahid Abu Hanifah an-Nu'man ibn Tsabit

Beliau berkata bahwa Allah SWT ada tanpa adanya tempat, maksudnya adalah Allah tidak di dalam dan di luar, atas atau bawah, belakang atau depan, dan lain sebagainya.

- d) Al-Imam al-Mujtahid al-Imam Malik bin Anas (w. 179)

Beliau berkata bahwa Allah adalah *dzat* yang ada tanpa arah dan tempat.

e) Al-Imam al-Mujtahid al-Imam Muhammad Idris as-Syafi'i

Beliau berkata bahwa: Aku tidak pernah menyerupakan Allah, dan aku menjauhi dari memperdalam perkara-perkara tentang-Nya

f) Al-Imam al-Mujtahid al-Imam Ahmad bin Hanbali (w. 241 H)

Beliau berkata bahwa Allah adalah *dzat* tanpa tempat dan arah.

**c. Bab Sifat Wajib, Mustahil, dan Jaiz Bagi Allah**

1) Makna Iman Kepada Allah SWT

Kata Iman berasal dari bahasa Arab yang berarti percaya. Sedangkan menurut istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan melakukan dengan tindakan atau perbuatan. Jadi, yang dimaksud dengan iman kepada Allah adalah meyakini dalam hati bahwa Allah adalah *dzat* yang benar-benar ada, lalu mengucapkannya dengan lisan, serta dibuktikan melalui perbuatan yang benar-benar nyata.

2) Mengenal Sifat-Sifat Allah SWT

Dari 20 Sifat wajib yang dimiliki Allah dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Sifat Nafsiyah

Sifat Nafsiyah adalah Sifat Allah yang menunjukkan *dzat-Nya*. Sifat ini da satu, yaitu *Wujud*

## 2. Sifat Salbiyah

Sifat Salbiyah adalah Sifat yang menghapus apa-apa yang tidak pantas untuk Allah. Sifat ini ada lima yaitu *Qidam*, *Baqā'*, *Mukhalafatu lil hawaditsi*, *Qiyamuhu bi nafsih*, *Wahdaniyah*.

## 3. Sifat Ma'ani

Sifat Ma'ani adalah sifat-sifat Allah yang dapat diterima oleh akal dan kebenarannya dapat dibuktikan oleh panca indra. Sifat ini ada tujuh, yaitu: *Qudrah*, *Iradah*, *'Ilmu*, *Hayat*, *Sama'*, *Basar*, *Kalam*

## 4. Sifat Ma'nawiyah Bagi Allah SWT

Sifat Ma'nawiyah adalah sifat-sifat yang melengkapi sifat ma'ani. Sifat ini ada tujuh, yaitu: *Kaunuhu qadiran*, *Kaunuhu muridan*, *Kaunuhu 'aliman*, *Kaunuhu hayan*, *Kaunuhu sami'an*, *Kaunuhu basiran*, *Kaunuhu mutakalliman*

## 3) Sifat Wajib bagi Allah SWT

- a) *Wujud* (Ada)
- b) *Qidam* (Dahulu)
- c) *Baqā'* (Kekal)
- d) *Mukhalafatu lil hawaditsi* (Berbeda dengan ciptaan-Nya)
- e) *Qiyamuhu bi nafsih* (Berdiri sendiri)

- f) *Wahdaniyah*(Esa)
  - g) *Qudrah* (Berkuasa)
  - h) *Iradah* (Berkehendak)
  - i) *'Ilmu*(Mengetahui)
  - j) *Hayat*(Hidup)
  - k) *Sama'*(Mendengar)
  - l) *Basar*(Melihat)
  - m) *Kalam*(Berbicara)
  - n) *Kaunuhu qadiran*(Keadaan Allah Yang Berkuasa)
  - o) *Kaunuhu muridan*(Keadaan Allah Yang Menghendaki)
  - p) *Kaunuhu 'aliman*(Keadaan Allah Yang Mengetahui)
  - q) *Kaunuhu hayan*(Keadaan Allah Yang Hidup)
  - r) *Kaunuhu sami'an*(Keadaan Allah Yang Mendengar)
  - s) *Kaunuhu basiran*(Keadaan Allah Yang Melihat)
  - t) *Kaunuhu mutakalliman*(Keadaan Allah Yang Berbicara)
- 4) Sifat Mustahil bagi Allah SWT

Yang dimaksud dengan sifat mustahil adalah sifat yang tidak dimiliki oleh Allah SWT. Sifat ini terdiri dari 20 sifat, yaitu sebagai berikut:

- a) *'Adam* (Tidak Ada)
- b) *Huduts*(Baru)
- c) *Fana'*(Rusak)
- d) *Mumatsalatu lil hawaditsi* (Menyerupai yang baru)

- e) *Ihtiyajun li ghairihi*(Membutuhkan sesuatu selain Allah SWT)
  - f) *Ta'addud*(Berbilang)
  - g) *'Ajzun*(Lemah)
  - h) *Karahah* (Terpaksa)
  - i) *Jahlun*(Bodoh)
  - j) *Mautun*(Mati)
  - k) *Samamun*(Tuli)
  - l) *'Amyun*(Buta)
  - m) *Bukmun*(Bisu)
  - n) *'Ajizan*(Maha Lemah)
  - o) *Karihan*(Maha Terpaksa)
  - p) *Jahilan*(Maha Bodoh)
  - q) *Mayyitan*(Maha Mati)
  - r) *Asamma*(Maha Tuli)
  - s) *A'ma* (Maha Buta)
  - t) *Abkama* (Maha Bisu)
- 5) Sifat Jaiz bagi Allah SWT

Yang dimaksud dengan sifat jaiz Allah adalah sifat yang boleh ada atau tidak ada pada diri Allah SWT seperti, member pahala kepada orang yang taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Mulyanudin, 35–47.



#### d. Makna Asmaul Husna Bagi Allah

##### 1) Mengenal Allah melalui al-Asma' al-Husna

Salah satu cara mengenal dan mendekat kepada Allah adalah dengan mengetahui nama-nama atau lebih tepat disebut dengan *al-Asma' al-Husna*. Berikut beberapa dari *al-Asma' al-Husna* yaitu: *al-Karim* yang berarti Maha Mulia, *al-Mukmin* yang berarti Maha Pemberi Rasa Aman, *al-Jami'* yang berarti Maha Mengumpulkan, *al-Matin* yang berarti Maha Sempurna, *al-Rafi'* yang berarti Maha Meninggikan, *al-Hafizh* yang berarti Maha Pemelihara, *al-Wahhab* yang berarti Maha Pemberi, *al-Raqib* yang berarti Maha Mengawasi, *al-Wakiil* yang berarti Maha Mewakili, *al-Hayy* yang berarti Maha Hidup, *al-Qayyum* yang berarti Maha Mengatur Segala Sesuatu, *al-Mubdi'u* yang berarti Maha Memulai, *al-Muhyi* yang berarti Maha Kuasa, *al-Awwal* yang berarti Maha Pemula, dan *al-Akhir* yang berarti Maha Akhir.

##### 2) Hubungan Sifat Wajib Allah dan al-Asma' al-Husna

Sifat wajib Allah yang berjumlah 20 sifat adalah sifat-sifat dari kesempurnaan yang Allah miliki. Sedangkan sifat-sifat yang berada dalam nama-nam Allah yaitu *al-Asma' al-Husna* yang berjumlah 99 sifat sebenarnya telah tercakup dalam 20 sifat wajib Allah yang sudah dirumuskan oleh ulama Ahlussunnah wal Jama'ah. Maka dari itu, antara sifat wajib dan al-Asma' al-Husna masih sangat berkaitan.

### e. Makna Iman Pada Malaikat AS

#### A. Makna Dasar Iman Kepada Malaikat AS

Yang dimaksud dengan iman kepada malaikat adalah mempercayai bahwa Allah itu mempunyai makhluk yang selalu taat kepada-Nya dan menjalankan seluruh perkara yang diperintahkan-Nya.

#### B. Wujud dan Tugas Malaikat

Malaikan adalah makhluk Allah yang berwujud ghaib atau tidak terlihat oleh pancaindra yang bersifat abstrak. Berikut adalah nama dan tugas malaikat Allah SWT:

- a) Malaikat Jibril : Menyampaikan wahyu
- b) Malaikat Mika'il : Menyampaikan pembagian rizqi
- c) Malaikat Israfil : Meniup sangkakala
- d) Malaikat Izrail : Mencabut nyawa
- e) Malaikat Ridwan : Menjaga Surga
- f) Malaikat Malik : Menjaga Neraka
- g) Malaikat Munkar : Melakukan pemeriksaan kubur
- h) Malaikat Nakir : Melakukan pemeriksaan kubur
- i) Malaikat Raqib : Mencatat amal baik
- j) Malaikat Atid : Mencatat amal buruk

#### C. Perbedaan Malaikat dengan Jin dan Iblis

Perbedaan malaikat dengan jin dan iblis jika dilihat dari segi penciptaanya yaitu malaikat diciptakan dari cahaya, sedangkan jin

dan iblis diciptakan dari api. Perbedaan yang lainnya adalah jika dilihat dari sifatnya maka sangat berbeda. Malaikat adalah makhluk yang paling taat atas perintah Allah, sedangkan jin dan iblis adalah makhluk yang tidak tunduk pada Allah SWT.

#### D. Kehadiran Malaikat dalam Kehidupan Manusia

Adanya malaikat dalam kehidupan manusia adalah untuk mengawasi perbuatan yang dilakukan oleh manusia dan selanjutnya perbuatan tersebut akan dicatat olehnya.

#### E. Hikmah dan Implikasi Beriman pada Malaikat

1. Rajin melaksanakan sholat berjamaah
2. Berperilaku dermawan
3. Rajin dalam mencari ilmu
4. Rajin membaca al-Qur'an
5. Bersikap rendah hati
6. Selalu berhati dalam berbuat
7. Semangat dalam berusaha
8. Terdorong untuk senantiasa berbuat positif atau baik<sup>56</sup>

#### f. Makna Iman Pada Kitab Allah SWT

##### A. Makna Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT

Yang dimaksud dengan iman pada kitab Allah adalah meyakini bahwa Allah benar-benar telah menurunkan kitab-kitab lalu

---

<sup>56</sup>Mulyanudin, 81–96.

diberikan kepada Rasul yang telah dipilih oleh-Nya untuk pedoman hidup umatnya.

#### B. Kedudukan dan Fungsi Kitab-kitab Allah SWT

Kitab-kitab Allah berkedudukan sebagai pedoman hidup yang berfungsi menjadi petunjuk untuk menjalani kehidupan.

#### C. Macam-macam Kitab Allah SWT

Kitab-kitab Allah yang wajib kita ketahui berjumlah 4 kitab. Berikut adalah nama-nama kitab tersebut, adalah:

1. Kitab Taurat : Nabi Musa
2. Kitab Zabur : Nabi Daud
3. Kitab Injil : Nabi Isa
4. Kitab al-Qur'an : Nabi Muhammad

#### D. Kitab dan Suhuf

Kitab adalah kumpulan dari firman-firman Allah yang diwahyukan kepada seorang rasul berupa lembaran-lembaran yang disatukan menjadi sebuah buku.

Sedangkan yang dimaksud dengan Suhuf adalah lembaran-lembaran yang berisi wahyu-wahyu Allah yang diberikan kepada rasul untuk disampaikan kepada umatnya. Perbedaan antara kitab dan suhuf adalah suhuf lebih sedikit dari pada kitab. Beberapa suhuf dapat dikumpulkan sehingga nantinya menjadi sebuah kitab.

Allah telah menurunkan 100 suhuf kepada Nabi-Nya, yang terdiri dari:

1. 50 suhuf kepada Nabi Syits
2. 30 suhuf kepada Nabi Idris
3. 10 suhuf kepada Nabi Ibrahim
4. 10 suhuf kepada Nabi Musa

#### E. Cara Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT

Beriman kepad kitab Allah terdiri dari dua cara, yaitu: *Pertama*, meyakini bahwa kitab-kitab tersebut benar-benar wahyu dari Allah dan meyakini isi dari kita-kitab tersebut. *Kedua*, meyakini bahwa al-Qur'an benar-benar wahyu dari Allah, bukan karangan dari Nabi Muhammad. Meyakini kebenaran dari isi al-Qur'an tanpa adanya keraguan sedikitpun, mempelajari, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### F. Al-Qur'an Sebagai Kitab Suci Umat Islam

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai pelengkap dari kitab-kitab sebelumnya dan menjadi pedoman bagi umatnya yaitu umat Islam.

#### G. Fungsi dan Hikmah Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT

1. Dengan beriman kepada kitab Allah maka, seorang muslim mempunyai kitab sebagai pedoman dalam hidupnya
2. Dengan beriman kepada kitab Allah maka, seorang memiliki kitab yang berisi wahyu juga firman Allah yang bersifat mutlak

3. Dengan beriman kepada kitab Allah maka, seorang muslim dapat mengetahui dan meyakini tanda-tanda dari kebesaran Allah
4. Dengan beriman kepada kitab Allah maka, umat Islam dapat mengenal Allah SWT dengan lebih baik
5. Dengan beriman kepada kitab Allah maka, umat Islam akan mengetahui berbagai informasi mengenai segala hal yang sudah, sedang, dan akan terjadi.<sup>57</sup>

**g. Makna Iman Kepada Rasul Allah Swt**

1) Pengertian Iman kepada Rasul Allah SWT

Iman kepada Rasul Allah adalah meyakini bahwa Allah telah mengutus sebagian dari manusia untuk dijadikan nabi dan rasul untuk sebagai perantara Allah menyampaikan pesan-pesan kepada manusia.

2) Kenabian (*An-Nubuwwah*)

Kenabian adalah penyampaian berita dari Allah. Para nabi dan rasul memiliki derajat yang lebih tinggi dan mulia dari pada manusia biasa baik dalam segi ibadah, kecerdasan, ketakwaan, dan lain sebagainya. Kenabian juga tidak dapat diperoleh dari usaha mereka sendiri, melainkan langsung dipilih oleh Allah SWT.

3) Perbedaan Nabi dan Rasul

---

<sup>57</sup>Mulyanudin, 101–12.



- a) Rasul adalah seseorang yang menerima wahyu dari Allah dan dapat menghapus sebagian atau seluruh hukum syari'at. Pada intinya, rasul dapat membawa hukum-hukum yang belum pernah ada sebelumnya (baru). Sedangkan nabi adalah seseorang yang menerima wahyu dari Allah SWT dan mengikuti syari'at yang dibawa oleh rasul.
- b) Rasul bisa berasal dari kalangan malaikat dan manusia. Sedangkan nabi hanya dari kalangan manusia saja.
- c) Rasul menerima wahyu dari Allah SWT wajib disampaikan kepada umatnya. Sedangkan nabi tidak wajib.

#### 4) Jumlah Nabi dan Rasul

Di dalam al-Qur'an jumlah nabi dan rasul yang disebutkan ada 25, yaitu: Adam, Idris, Nuh, Hud, sholeh, Luth, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Ayub, Syu'aib, Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Zulkifli, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakariya, Yahya, Isa, Muhammad. Akan tetapi ada sebagian ulama yang mengatakan bahwa sebaiknya kita tidak memastikan jumlah dari nabi dan rasul. Karena dikhatirkan akan memasukkan yang bukan dari bagian mereka, dan tidak memasukkan yang seharusnya berada dalam bagian mereka.

#### 5) Kedudukan dan Fungsi Rasul Allah SWT

Kedudukan para rasul Allah adalah sebagai duta, perwakilan, atau utusan-Nya. Adapun fungsi dari iman kepada rasul adalah

sebagai penyampai risalah dan pesan-pesan Allah yang telah diwahyukan kepada mereka dan sebagai penyampai kabar gembira dan pemberi peringatan.

6) Sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah SWT

Berikut adalah sifat utama para rasul Allah, yaitu:

1. *Sidiq* artinya jujur
2. *Amanah* artinya dapat dipercaya
3. *Tabligh* artinya menyampaikan
4. *Fatonah* artinya cerdas

7) Para Rasul Allah yang Bergelar *Ulul 'Azmi*

Yang dimaksud dengan *Ulul 'Azmi* adalah teguh hati dalam melaksanakan segala amanat dan kerja keras dalam mewujudkan cita-cita. Ada lima rasul *Ulul 'Azmi*, yaitu: Muhammad, Ibrahim, Musa, Isa, dan Nuh

8) Hikmah Beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT

1. Mendapat bimbingan langsung dari Allah melalui para rasul yang telah diutus-Nya
2. Mengajak manusia ke jalan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>58</sup>

**h. Makna Iman Kepada Hari Akhir**

A. Pengertian Iman kepada Hari Akhir

---

<sup>58</sup>Mulyanudin, 118–134.

Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa setelah kehidupan di dunia, ada kehidupan selanjutnya yaitu akhirat yang kekal.

#### B. Hari Kiamat dan Kehancuran Dunia

Seluruh manusia akan mengalami kematian dalam hidupnya. Ketika malaikat Israfil diperintah Allah untuk meniup sangkakala, maka seluruh yang ada di dunia akan hancur porak poranda. Gunung-gunung meletus, laut menumpahkan seluruh air ke permukaan, menyapu seluruh kehidupan yang ada. Lalu manusia yang telah meninggal dunia akan dibangkitkan dari alam kubur mereka masing-masing dan seluruh manusia selanjutnya akan berkumpul di padang mahsyar untuk menunggu keputusan dari Allah mengenai hasil amal perbuatan mereka.

#### C. Kebangkitan Manusia dari Alam Kubur (*al-Ba'ats*)

*Al-Ba'ats* adalah peristiwa kebangkitan dan keluarnya seluruh manusia dari kubur mereka masing-masing.

#### D. Berkumpulnya Manusia di Padang Mahsyar (*al-Hasyr*)

Setelah dibangkitkannya manusia dari alam kubur, mereka dikumpulkan di suatu tempat berupa padang yang luas untuk menunggu keputusan dari Allah mengenai hasil dari amal perbuatan mereka.

#### E. Perhitungan (*al-Hisab*)

*Al-Hisab* adalah peristiwa dimana seluruh amal manusia diperlihatkan sesuai dengan catatan amal yang selama ini mereka lakukan.

#### F. Penimbangan Amal Manusia (*al-Mizan*)

*Al-Mizan* adalah neraca dengan dua mata timbangan. Apabila seseorang lebih berat amal kebajikannya daripada keburukannya, maka dia akan masuk surga. Sebaliknya, apabila seseorang lebih berat amal keburukannya maka ada dua kemungkinan. *Pertama*, Allah akan memasukkannya ke dalam neraka. Ketika dia telah mendapat siksaan atas seluruh perbuatannya, Allah akan memasukkannya ke surga dan menghapus seluruh dosa-dosa yang telah dia perbuat. *Kedua*, dia langsung diampuni oleh Allah atas seluruh dosa-dosa yang dia perbuat.

#### G. Telaga (*al-Haudl*)

*Al-Haudl* adalah telaga yang disediakan oleh Allah untuk umat Islam yang masuk surga. Barang siapa meminum air dari telaga *Al-Haudl* niscaya dia tidak akan lagi merasa dahaga.

#### H. Jembatan Lintas (*Shirath*)

*Shirath* adalah jembatan kecil yang dibentangkan di atas neraka jahannam. Seseorang mampu melewati jembatan tersebut tergantung amal perbuatannya selama berada di dunia.

## I. Surga

Yang dimaksud dengan surga adalah tempat paling indah dan paling diharapkan oleh umat Islam yang beramal baik.

## J. Neraka

Yang dimaksud dengan neraka adalah lembah kebinasaan dan tempat paling buruk juga mengerikan bagi umat Islam.

## K. Fungsi dan Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir

1. Menambah keyakinan kepada Allah SWT
2. Menambah motivasi agar menjadi lebih baik
3. Menyadari bahwa kehidupan di dunia hanya sementara
4. Menambah tingkat ketakwaan dan keimanan seseorang
5. Mendorong manusia agar lebih semangat dalam beribadah kepada Allah SWT.<sup>59</sup>

### i. Makna Iman Pada Qadla dan Qadar

#### 1) Pengertian Iman pada *Qadla'* dan *Qadar*

Yang dimaksud dengan Iman kepada *qadla'* dan *qadar* adalah mengetahui dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi pada makhluk-Nya.

#### 2) Allah Pencipta Segala Kebaikan dan Keburukan

Dalam hal ini menerangkan bahwa segala sesuatu dari apa yang umat Islam dapat tidak lain adalah dari Allah semata, dan

---

<sup>59</sup>Mulyanudin, 139-59.

apapun bencana dan musibah yang terjadi kepadamu adalah balasan dari keburukan yang kamu lakukan.

### 3) Allah Pencipta Sebab dan Akibat

Pada dasarnya di dunia ini terdapat yang namanya sebab dan akibat. Sebab dan akibat ini tidak berjalan dengan sendirinya akan tetapi keduanya berjalan dengan kehendak Allah SWT. Artinya, keduanya baik sebab ataupun akibat adalah ketentuan atau takdir dari Allah. Dengan demikian, Api bisa membakar sesuatu karena kehendak Allah, obat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit karena kehendak Allah, dan lain sebagainya.

### 4) Golongan dan Aliran Dalam Masalah *Qadla'* dan *Qadar*

Umat Islam dalam masalah *qadla'* dan *qadar* terbagi menjadi 3 golongan. *Pertama*, golongan Jabariyah yaitu golongan yang berkeyakinan bahwa seorang hamba dipaksa dalam melakukan segala perilaku dan perbuatannya. Golongan ini berkeyakinan bahwa seorang hamba sama sekali tidak mempunyai usaha dalam perbuatannya. *Kedua*, golongan Qadariyah yaitu golongan yang berkeyakinan bahwa seorang hamba bisa menentukan semua hal yang dia perbuat. Golongan ini meyakini bahwa Allah sama sekali tidak menciptakan perbuatan manusia, akan tetapi manusia sendiri yang menentukan segala yang mereka perbuat. *Ketiga*, golongan Ahlussunnah wal Jama'ah yaitu golongan yang berkeyakinan bahwa akidah atau keyakinan yang



telah dipegang teguh oleh sebagian banyak umat Islam dari generasi ke generasi. Mereka meyakini bahwa tidak ada pencipta selain Allah SWT.

#### 5) Fungsi dan Hikmah Iman Kepada *Qadla'* dan *Qadar*

Berikut adalah hikmah beriman kepada *Qadla'* dan *Qadar* yaitu: mempunyai semangat ikhtiar, melatih diri untuk banyak bersyukur dan bersabar, menjauhkan diri dari sifat sombong dan putus asa, memupuk sifat optimis dan giat bekerja, menenangkan jiwa, mendorong kemakmuran dan kemajuan, dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

**Tabel 4.2**

**Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Agama Madrasah aliyah yang berkaitan dengan kitab '*Aqidatul al-Awaam* karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki**

No.	Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah	Pokok Bahasan
1.	Sifat Wajib, Mustahil, dan Jaiz Bagi Allah	A. Makna Iman Kepada Allah SWT Kata Iman berasal dari bahasa Arab yang berarti percaya. Sedangkan menurut istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan melakukan dengan tindakan atau perbuatan. Jadi, yang dimaksud dengan iman kepada Allah adalah

<sup>60</sup> Mulyanudin, 179.

meyakini dalam hati bahwa Allah adalah *dzat* yang benar-benar ada, lalu mengucapkannya dengan lisan, serta dibuktikan melalui perbuatan yang benar-benar nyata.

#### B. Menenal Sifat-Sifat Allah SWT

Dari 20 Sifat wajib yang dimiliki Allah dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu:

##### 1. Sifat Nafsiyah

Sifat Nafsiyah adalah Sifat Allah yang menunjukkan *dzat-Nya*. Sifat ini ada satu, yaitu *Wujud*

##### 2. Sifat Salbiyah

Sifat Salbiyah adalah Sifat yang menghapus apa-apa yang tidak pantas untuk Allah. Sifat ini ada lima yaitu *Qidam, Baqa', Mukhalafatu lil hawaditsi, Qiyamuhu bi nafsihi, Wahdaniyah*.

##### 3. Sifat Ma'ani

Sifat Ma'ani adalah sifat-sifat Allah yang dapat diterima oleh akal dan kebenarannya dapat dibuktikan oleh panca indra. Sifat ini ada tujuh, yaitu: *Qudrah, Iradah, 'Ilmu, Hayat, Sama', Basar, Kalam*

4. Sifat Ma'nawiyah Bagi Allah SWT

Sifat Ma'nawiyah adalah sifat-sifat yang melengkapi sifat ma'ani. Sifat ini ada tujuh, yaitu: *Kaunuhu qadiran*, *Kaunuhu umuridan*, *Kaunuhu 'aliman*, *Kaunuhu hayan*, *Kaunuhu sami'an*, *Kaunuhu basiran*, *Kaunuhu mutakalliman*

C. Sifat Wajib bagi Allah SWT

1. *Wujud* (Ada)
2. *Qidam* (Dahulu)
3. *Baqā'* (Kekal)
4. *Mukhalafatu lil hawaditsi* (Berbeda dengan ciptaan-Nya)
5. *Qiyamuhu bi nafsihi* (Berdiri sendiri)
6. *Wahdaniyah* (Esa)
7. *Qudrah* (Berkuasa)
8. *Iradah* (Berkehendak)
9. *'Ilmu* (Mengetahui)
10. *Hayat* (Hidup)
11. *Sama'* (Mendengar)
12. *Basar* (Melihat)
13. *Kalam* (Berbicara)
14. *Kaunuhu qadiran* (Keadaan Allah Yang Berkuasa)
15. *Kaunuhu muridan* (Keadaan Allah Yang Menghendaki)

16. *Kaunuhu 'aliman* (Keadaan Allah Yang Mengetahui)

17. *Kaunuhu hayan* (Keadaan Allah Yang Hidup)

18. *Kaunuhu sami'an* (Keadaan Allah Yang Mendengar)

19. *Kaunuhu basiran* (Keadaan Allah Yang Melihat)

20. *Kaunuhu mutakalliman* (Keadaan Allah Yang Berbicara)

#### D. Sifat Mustahil bagi Allah SWT

Yang dimaksud dengan sifat mustahil adalah sifat yang tidak dimiliki oleh Allah SWT. Sifat ini terdiri dari 20 sifat, yaitu sebagai berikut:

1. *'Adam* (Tidak Ada)
2. *Huduts*(Baru)
3. *Fana'*(Rusak)
4. *Mumatsalatu lil hawaditsi* (Menyerupai yang baru)
5. *Ihtiyajun li ghairihi*(Membutuhkan sesuatu selain Allah SWT)
6. *Ta'addud*(Berbilang)
7. *'Ajzun*(Lemah)
8. *Karahah* (Terpaksa)
9. *Jahlun*(Bodoh)
10. *Mautun*(Mati)
11. *Samamun*(Tuli)
12. *'Amyun*(Buta)
13. *Bukmun*(Bisu)

		<p>14. <i>'Ajizan</i>(Maha Lemah)  15. <i>Karihan</i>(Maha Terpaksa)  16. <i>Jahilan</i>(Maha Bodoh)  17. <i>Mayyitan</i>(Maha Mati)  18. <i>Asamma</i>(Maha Tuli)  19. <i>A'ma</i> (Maha Buta)  20. <i>Abkama</i> (Maha Bisu)</p> <p>E. Sifat Jaiz bagi Allah SWT</p> <p>Yang dimaksud dengan sifat jaiz Allah adalah sifat yang boleh ada atau tidak ada pada diri Allah SWT seperti, member pahala kepada orang yang taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.<sup>61</sup></p>
2.	Makna Iman Pada Malaikat AS	<p>A. Makna Dasar Iman Kepada Malaikat AS</p> <p>Yang dimaksud dengan iman kepada malaikat adalah mempercayai bahwa Allah itu mempunyai makhluk yang selalu taat kepada-Nya dan menjalankan seluruh perkara yang diperintahkan-Nya.</p> <p>Malaikan adalah makhluk Allah yang berwujud ghaib atau tidak terlihat oleh pancaindra yang bersifat abstrak. Berikut adalah nama dan tugas malaikat Allah SWT:</p>

<sup>61</sup>Mulyanudin, 35–47.

1. Jibril: Menyampaikan wahyu
2. Mikail: Membagi rizqi
3. Ismail: Peniup sangkakala
4. Izrail: Pencabut nyawa
5. Munkar: Penanya di kubur
6. Nakir: Penanya di kubur
7. Raqib: Pencatat amal baik
8. Atid: Pencatat amal buruk
9. Ridwan: Penjaga surga
10. Malik: Penjaga neraka

B. Perbedaan Malaikat dengan Jin dan Iblis

Perbedaan malaikat dengan jin dan iblis jika dilihat dari segi penciptaanya yaitu malaikat diciptakan dari cahaya, sedangkan jin dan iblis diciptakan dari api. Perbedaan yang lainnya adalah jika dilihat dari sifatnya maka sangat berbeda. Malaikat adalah makhluk yang paling taat atas perintah Allah, sedangkan jin dan iblis adalah makhluk yang tidak tunduk pada Allah SWT.

C. Kehadiran Malaikat dalam Kehidupan Manusia

Adanya malaikat dalam kehidupan manusia adalah untuk mengawasi perbuatan yang dilakukan oleh manusia dan selanjutnya perbuatan tersebut akan dicatat olehnya.

D. Hikmah dan Implikasi Beriman pada



		<p>Malaikat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rajin melaksanakan sholat berjamaah</li> <li>2. Berperilaku dermawan</li> <li>3. Rajin dalam mencari ilmu</li> </ol>
3.	Makna Iman Pada Kitab Allah SWT	<p>A. Makna Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>Yang dimaksud dengan iman pada kitab Allah adalah meyakini bahwa Allah benar-benar telah menurunkan kitab-kitab lalu diberikan kepada Rasul yang telah dipilih oleh-Nya untuk pedoman hidup umatnya.</p> <p>B. Kedudukan dan Fungsi Kitab-kitab Allah SWT</p> <p>Kitab-kitab Allah berkedudukan sebagai pedoman hidup yang berfungsi menjadi petunjuk untuk menjalani kehidupan.</p> <p>C. Macam-macam Kitab Allah SWT</p> <p>Kitab-kitab Allah yang wajib kita ketahui berjumlah 4 kitab. Berikut adalah nama-nama kitab tersebut, adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kitab Taurat: Nabi Musa</li> <li>2. Kitab Zabur : Nabi Daud</li> <li>3. Kitab Injil : Nabi Isa</li> <li>4. Kitab al-Qur'an: Nabi Muhammad</li> </ol> <p>D. Kitab dan Suhuf</p>

Kitab adalah kumpulan dari firman-firman Allah yang diwahyukan kepada seorang rasul berupa lembaran-lembaran yang disatukan menjadi sebuah buku.

Sedangkan yang dimaksud dengan Suhuf adalah lembaran-lembaran yang berisi wahyu-wahyu Allah yang diberikan kepada rasul untuk disampaikan kepada umatnya. Perbedaan antara kitab dan suhuf adalah suhuf lebih sedikit dari pada kitab. Beberapa suhuf dapat dikumpulkan sehingga nantinya menjadi sebuah kitab. Allah telah menurunkan 100 suhuf kepada Nabi-Nya, yang terdiri dari:

1. 50 suhuf kepada Nabi Syits
  2. 30 suhuf kepada Nabi Idris
  3. 10 suhuf kepada Nabi Ibrahim
  4. 10 suhuf kepada Nabi Musa
- E. Cara Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT

Beriman kepad kitab Allah terdiri dari dua cara, yaitu: *Pertama*, meyakini bahwa kitab-kitab tersebut benar-benar wahyu dari Allah dan meyakini isi dari kita-kitab tersebut. *Kedua*, meyakini bahwa al-Qur'an benar-benar wahyu dari Allah, bukan karangan dari Nabi

		<p>Muhammad. Meyakini kebenaran dari isi al-Qur'an tanpa adanya keraguan sedikitpun, mempelajari, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>F. Al-Qur'an Sebagai Kitab Suci Umat Islam</p> <p>Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai pelengkap dari kitab-kitab sebelumnya dan menjadi pedoman bagi umatnya yaitu umat Islam.</p> <p>G. Fungsi dan Hikmah Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan beriman kepada kitab Allah maka, seorang muslim mempunyai kitab sebagai pedoman dalam hidupnya</li> <li>2. Dengan beriman kepada kitab Allah maka, seorang memiliki kitab yang berisi wahyu juga firman Allah yang bersifat mutlak</li> <li>3. Dengan beriman kepada kitab Allah maka, seorang muslim dapat mengetahui dan meyakini tanda-tanda dari kebesaran Allah</li> </ol>
4.	Makna Iman Kepada Rasul Allah Swt	A. Pengertian Iman kepada Rasul Allah SWT

Iman kepada Rasul Allah adalah meyakini bahwa Allah telah mengutus sebagian dari manusia untuk dijadikan nabi dan rasul untuk sebagai perantara Allah menyampaikan pesan-pesan kepada manusia.

**B. Kenabian (*An-Nubuwwah*)**

Kenabian adalah penyampaian berita dari Allah. Para nabi dan rasul memiliki derajat yang lebih tinggi dan mulia dari pada manusia biasa baik dalam segi ibadah, kecerdasan, ketakwaan, dan lain sebagainya. Kenabian juga tidak dapat diperoleh dari usaha mereka sendiri, melainkan langsung dipilih oleh Allah SWT.

**C. Perbedaan Nabi dan Rasul**

1. Rasul adalah seseorang yang menerima wahyu dari Allah dan dapat menghapus sebagian atau seluruh hukum syari'at. Pada intinya, rasul dapat membawa hukum-hukum yang belum pernah ada sebelumnya (baru). Sedangkan nabi adalah seseorang yang menerima wahyu dari Allah SWT dan mengikuti syari'at yang dibawa oleh rasul.
2. Rasul bisa berasal dari kalangan malaikat dan manusia. Sedangkan nabi hanya dari kalangan manusia

		<p>saja.</p> <p>3. Rasul menerima wahyu dari Allah SWT wajib disampaikan kepada umatnya. Sedangkan nabi tidak wajib.</p> <p>D. Jumlah Nabi dan Rasul</p> <p>Di dalam al-Qur'an jumlah nabi dan rasul yang disebutkan ada 25, yaitu: Adam, Idris, Nuh, Hud, sholeh, Luth, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Ayub, Syu'aib, Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Zulkifli, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakariya, Yahya, Isa, Muhammad. Akan tetapi ada sebagian ulama yang mengatakan bahwa sebaiknya kita tidak memastikan jumlah dari nabi dan rasul. Karena dikhatirkan akan memasukkan yang bukan dari bagian mereka, dan tidak memasukkan yang seharusnya berada dalam bagian mereka.</p> <p>E. Kedudukan dan Fungsi Rasul Allah SWT</p> <p>Kedudukan para rasul Allah adalah sebagai duta, perwakilan, atau utusan-Nya. Adapun fungsi dari iman kepada rasul adalah sebagai penyampai risalah dan pesan-pesan Allah yang telah diwahyukan kepada mereka dan sebagai penyampai kabar</p>
--	--	--

		<p>gembira dan pemberi peringatan.</p> <p>F. Sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah SWT</p> <p>Berikut adalah sifat utama para rasul Allah, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sidiq</i> artinya jujur</li> <li>2. <i>Amanah</i> artinya dapat dipercaya</li> <li>3. <i>Tabligh</i> artinya menyampaikan</li> <li>4. <i>Fatonah</i> artinya cerdas</li> </ol> <p>G. Para Rasul Allah yang Bergelar <i>Ulul 'Azmi</i></p> <p>Yang dimaksud dengan <i>Ulul 'Azmi</i> adalah teguh hati dalam melaksanakan segala amanat dan kerja keras dalam mewujudkan cita-cita. Ada lima rasul <i>Ulul 'Azmi</i>, yaitu: Muhammad, Ibrahim, Musa, Isa, dan Nuh</p> <p>H. Hikmah Beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapat bimbingan langsung dari Allah melalui para rasul yang telah diutus-Nya</li> <li>2. Mengajak manusia ke jalan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>62</sup></li> </ol>
4.	Makna Iman Kepada Hari Akhir	A. Pengertian Iman kepada Hari Akhir

<sup>62</sup>Mulyanudin, 118–134.



Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa setelah kehidupan di dunia, ada kehidupan selanjutnya yaitu akhirat yang kekal.

#### B. Hari Kiamat dan Kehancuran Dunia

Seluruh manusia akan mengalami kematian dalam hidupnya. Ketika malaikat Israfil diperintah Allah untuk meniup sangkakala, maka seluruh yang ada di dunia akan hancur porak poranda. Gunung-gunung meletus, laut menumpahkan seluruh air ke permukaan, menyapu seluruh kehidupan yang ada. Lalu manusia yang telah meninggal dunia akan dibangkitkan dari alam kubur mereka masing-masing dan seluruh manusia selanjutnya akan berkumpul di padang mahsyar untuk menunggu keputusan dari Allah mengenai hasil amal perbuatan mereka.

#### C. Kebangkitan Manusia dari Alam Kubur (*al-Ba'ats*)

*Al-Ba'ats* adalah peristiwa kebangkitan dan keluarnya seluruh manusia dari kubur mereka masing-masing.

#### D. Berkumpulnya Manusia di Padang Mahsyar (*al-Hasyr*)

		<p>Setelah dibangkitkannya manusia dari alam kubur, mereka dikumpulkan di suatu tempat berupa padang yang luas untuk menunggu keputusan dari Allah mengenai hasil dari amal perbuatan mereka.</p> <p>E. Perhitungan (<i>al-Hisab</i>)</p> <p><i>Al-Hisab</i> adalah peristiwa dimana seluruh amal manusia diperlihatkan sesuai dengan catatan amal yang selama ini mereka lakukan.</p> <p>F. Penimbangan Amal Manusia (<i>al-Mizan</i>)</p> <p><i>Al-Mizan</i> adalah neraca dengan dua mata timbangan. Apabila seseorang lebih berat amal kebaikannya dari pada keburukannya, maka dia akan masuk surga. Sebaliknya, apabila seseorang lebih berat amal keburukannya maka ada dua kemungkinan. <i>Pertama</i>, Allah akan memasukkannya ke dalam neraka. Ketika dia telah mendapat siksaan atas seluruh perbuatannya, Allah akan memasukkannya ke surga dan menghapus seluruh dosa-dosa yang telah dia perbuat. <i>Kedua</i>, dia langsung diampuni oleh Allah atas seluruh dosa-dosa yang dia perbuat.</p> <p>G. Telaga (<i>al-Haudl</i>)</p>
--	--	---

*Al-Haudl* adalah telaga yang disediakan oleh Allah untuk umat Islam yang masuk surge. Barang siapa meminum air dari telaga *Al-Haudl* niscaya dia tidak akan lagi merasa dahaga.

#### H. Jembatan Lintas (*Shirath*)

*Shirath* adalah jembatan kecil yang dibentangkan di atas neraka jahannam. Seseorang mampu melewati jembatan tersebut tergantung amal perbuatannya selama berada di dunia.

#### I. Surga

Yang dimaksud dengan surga adalah tempat paling indah dan paling diharapkan oleh umat Islam yang beramal baik.

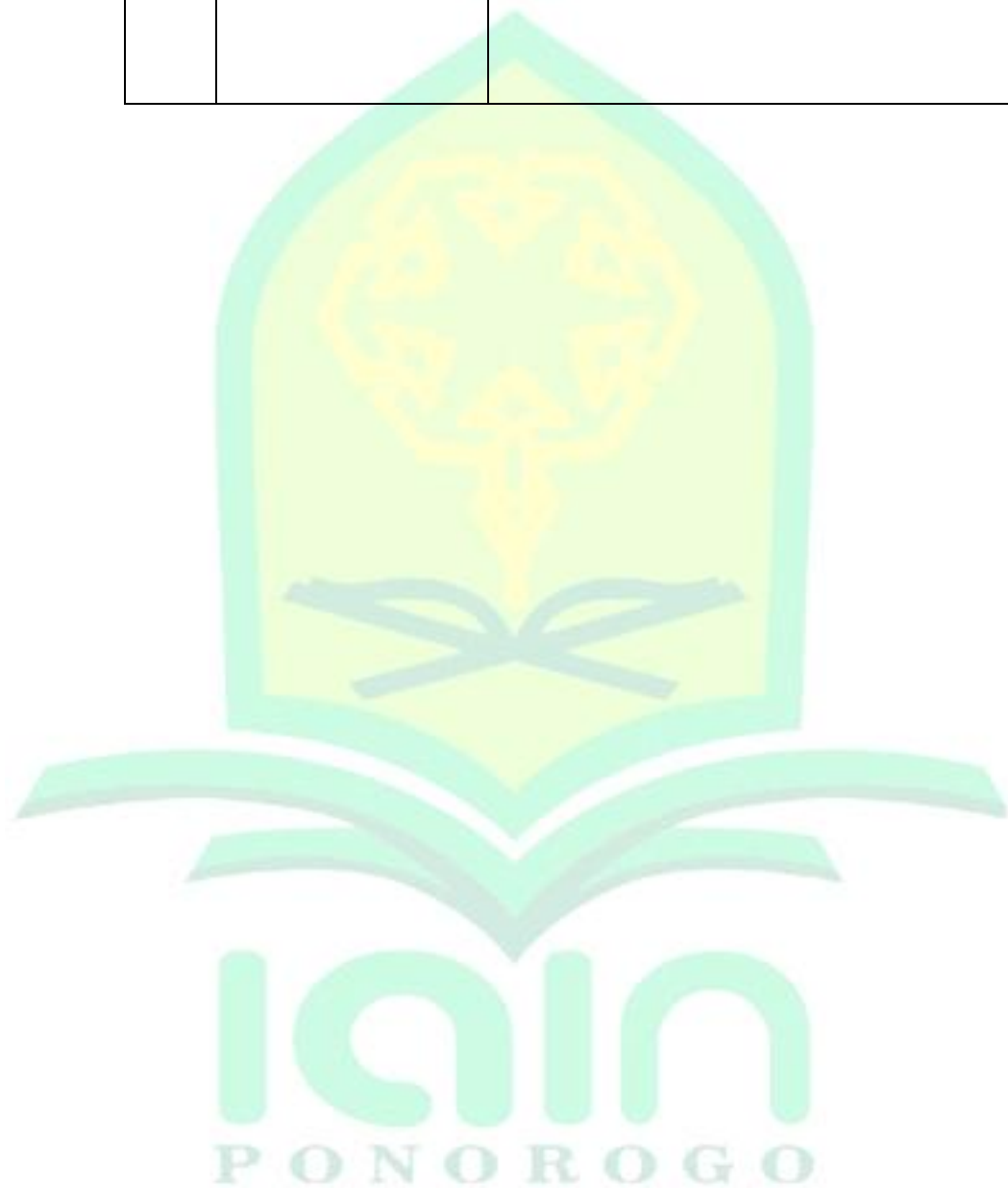
#### J. Neraka

Yang dimaksud dengan neraka adalah lembah kebinasaan dan tempat paling buruk juga mengerikan bagi umat Islam.

#### K. Fungsi dan Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir

1. Menambah keyakinan kepada Allah SWT
2. Menambah motivasi agar menjadi lebih baik
3. Menyadari bahwa kehidupan di dunia hanya sementara
4. Menambah tingkat ketakwaan dan keimanan seseorang

		5. Mendorong manusia agar lebih semangat dalam beribadah kepada Allah SWT. <sup>63</sup>
--	--	--



---

<sup>63</sup>Mulyanudin, 139-59.

## BAB V

### RELEFANSI MATERI ILMU KALAM DALAM KITAB '*Aqidatul Al-'Awaam*' KARYA AS-SAYYID AHMAD AL-MARZUKI DENGAN MATERI ILMU KALAM KELAS X JURUSAN KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH

#### A. Analisis Tentang Materi Ilmu Kalam dalam Kitab '*Aqidatul Al-'Awaam*' karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki

Berdasarkan dari teori yang telah dijelaskan pada bab dua mengenai ruang lingkup ilmu kalam, dapat disimpulkan bahwa materi ilmu kalam dalam kitab '*Aqidatul Al-'Awaam*' karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki mencakup beberapa aspek yakni *illahiyyat* (membahas semua hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan), *nubuwwat* (membahas hal-hal yang berhubungan dengan nabi dan rasul), *Ruhaniyyat* (membahas hal-hal yang berhubungan dengan alam ghaib, seperti malaikat). Materi ilmu kalam dalam kitab ini berisi pembahasan-pembahasan sebagai berikut: Iman kepada Allah, iman kepada rasul, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, dan iman kepada hari akhir. Karena seluruh bab tersebut memiliki kaitan dengan materi ilmu kalam kelas X Madrasah Aliyah, maka akan penulis analisis lebih lanjut dari bab-bab tersebut.

##### 1. Analisis Bab Iman Kepada Allah SWT

Di dalam kitab '*Aqidatul Al-'Awaam*' karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki menjelaskan secara rinci mengenai sifat-sifat Allah yang berupa:

- a. Sifat wajib Allah SWT (20 sifat)
  - b. Sifat mustahil Allah SWT (20 sifat)
  - c. Sifat jaiz Allah SWT (1 sifat)
2. Analisis bab Iman Kepada Rasul

Di dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki menjelaskan secara rinci nama-nama 25 nabi dan rasul Allah, sifat-sifatnya, dan nama-nama rasul *Ulul 'Azmi*. Berikut ini adalah sifat-sifat nabi dan rasul, yaitu:

- a. Sifat wajib rasul (4 sifat)
  - b. Sifat mustahil rasul (4 sifat)
  - c. Sifat jaiz rasul (1 sifat)
3. Analisis bab Iman Kepada Malaikat

Di dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki menjelaskan bahwa tidak ada yang mengetahui secara pasti jumlah malaikat kecuali Allah SWT. Akan tetapi yang wajib untuk kita ketahui berjumlah 10 malaikat. Dalam bab ini telah disebutkan nama-nama 10 malaikat tersebut. Selain itu, disini dijelaskan juga bahwa malaikat diciptakan dari *nur* atau cahaya, sifat-sifat malaikat yang terjaga dan selalu patuh terhadap perintah Allah, tidak mempunyai hawa nafsu, dan selalu bertasbbih kepada Allah SWT.

4. Analisis bab Iman Kepada Kitab Allah

Di dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki menjelaskan bahwa umat Islam harus meyakini jika Allah telah



menurunkan kitab-kitab-Nya kepada nabi dan rasul yang terpilih. Akan tetapi, yang wajib untuk kita ketahui hanya 4 kitab saja, yaitu:

- a. Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa
- b. Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa
- c. Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud
- d. Kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

#### 5. Analisis bab Iman Kepada Hari Akhir

Di dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam*" karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam harus mengetahui dan meyakini adanya hari akhir, serta hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir, seperti ditiupnya sangkakala oleh malaikat Isrofil sebagai tanda telah datangnya hari akhir, bangkitnya manusia dari alam kubur, berkumpulnya manusia di padang Mahsyar, penimbangan amal, dan lain sebagainya.

### **B. Analisis Tentang Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah**

Dari berbagai materi pembahasan ilmu kalam, saat ini telah dikelompokkan-kelompokkan materi-materi tersebut sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan seseorang. Mulai dari pembahasan paling mendasar sampai pembahasan yang paling tinggi. Materi ilmu kalam yang diberikan juga bertahap, dari mulai pengertian dasar hingga pembahasan mengenai aliran-aliran pada ilmu kalam.

Di antara seluruh bab yang telah disebutkan, hanya lima bab yang akan dijelaskan secara rinci pada bagian ini adalah: sifat wajib, mustahil, jaiz bagi Allah, makna iman pada malaikat Allah, makna iman pada kitab Allah SWT, makna iman pada rasul Allah, makna iman kepada hari akhir. Karena bab-bab ini berkaitan dengan kitab '*Aqidatul Al-'Awaam*' karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki. Berikut adalah analisis tentang materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah:

#### 1. Analisa Bab Sifat Wajib, Mustahil, dan Jaiz Bagi Allah SWT

Dalam buku Ilmu Kalam Kelas X Madrasah Aliyah, dijelaskan mengenai pengertian Iman kepada Allah dan pembagian sifat-sifat Allah yang terdiri dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz. Iman kepada Allah adalah membenarkan dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah merupakan *dzat* yang benar-benar ada. Salah satu cara iman kepada Allah adalah dengan mengetahui sifat-sifat Allah, yang terdiri dari sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz Allah. Sifat wajib Allah adalah sifat yang jelas dimiliki oleh Allah. Sifat ini terdiri dari 20 sifat yang masing-masing telah dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Sifat *Nafsiyah* yang hanya terdiri dari satu sifat wajib Allah yaitu sifat *al-Wujud*.
- b. Sifat *Salbiyah* yang terdiri dari lima sifat wajib Allah yaitu sifat *al-Qidam*, *al-Baqa'*, *al-Mukhalafatu li al-Hawadits*, *Qiyamuhu bi Nafsihi*, dan *al-Wahdaniyah*.

- c. Sifat *Ma-ani* yang terdiri dari tujuh sifat wajib Allah yaitu *al-Qudrah, al-Irodah, al-'Ilmu, al-Hayat, al-Sama', al-Bashar* dan *al-Kalam*.
- d. Sifat *Ma'nawiyah* yang terdiri dari tujuh sifat wajib Allah yaitu *Kawnuhu Qadiran, Kawnuhu Muridan, Kawnuhu 'Aliman, Kawnuhu Hayyan, Kawnuhu Sami'an, Kawnuhu Bashiran, Kawnuhu Mutakalliman*.

Sifat Mustahil Allah adalah sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah atau lawan kata dari sifat wajib Allah. Sifat mustahil Allah terdiri dari 20 sifat, yaitu *'Adam, Huduts, Fana', Mumasalatu li Hawadits, Ihtiyaju li Ghairihi, Ta'addud, 'Ajzun, Karahah, Jahlun, Mautun, Shamamun, 'Umyun, Bukmun, 'Aajizan, Mukrahan, Jaahilan, Mayyitan, Ashammu, A'ma, dan Abkama*. Sedangkan yang dimaksud sifat jaiz bagi Allah adalah sifat yang boleh ada atau tidak ada pada Allah. Sifat ini terdiri dari satu sifat saja yaitu Allah boleh melakukan segala sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin dilakukan-Nya. Contoh turunnya hujan dan memberikan pahala kepada hamba-Nya.

## 2. Analisis Bab Makna Iman Pada Malaikat As

Dalam buku Ilmu Kalam Kelas X Madrasah Aliyah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Iman kepada Malaikat Allah adalah membenarkan dan meyakini dengan sepenuh hati tentang adanya malaikat Allah. Selain itu dalam bab ini juga disebutkan 10 malaikat Allah yang wajib untuk kita ketahui yaitu malaikat Jibril (menyampaikan wahyu), malaikat Mikail (pembagi rizqi), malaikat Israfil (peniup sangkakala),

malaikat Izrail (pencabut nyawa), malaikat Munkar dan Nakir (penanya di alam kubur), malaikat Raqib dan Atid (mencatat amal), malaikat Ridwan (penjaga surga), dan malaikat Malik (penjaga neraka). Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai perbedaan malaikat dengan jin dan iblis. Perbedaan yang paling menonjol antara malaikat dengan jin dan iblis adalah jika malaikat diciptakan dari nur atau cahaya, jin dan iblis diciptakan dari api yang sangat panas, juga jika malaikat adalah makhluk yang taat kepada perintah Allah maka jin dan iblis adalah makhluk yang ingkar kepada Allah. Selain itu, dalam bab ini juga menjelaskan kehadiran malaikat dalam kehidupan manusia dan hikmah beriman kepada Allah SWT.

### 3. Analisis Bab Makna Iman Pada Kitab Allah SWT

Dalam buku Ilmu Kalam Kelas X Madrasah Aliyah ini, dijelaskan mengenai pengertian Iman kepada kitab-kitab Allah yaitu membenarkan dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah benar-benar telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada nabi dan rasul yang telah Dia pilih. Allah menurunkan kitab-kitab ini untuk dijadikan pedoman bagi umat Islam di dunia agar keteraturan dan ketertiban dapat terjadi dalam kehidupan umat Islam.

Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai macam-macam kitab Allah yang wajib diketahui oleh umat Islam. Kitab-kitab tersebut terdiri dari empat kitab, yaitu Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa, Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud, dan yang terakhir adalah Kitab al-Qur'an yang

diturunkan kepada Nabi Muhammad. Selain macam-macam, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai perbedaan antara kitab dan suhuf. Kitab adalah kumpulan dari wahyu Allah yang telah diturunkan kepada rasul-Nya yang ditulis dalam lembara-lembaran dan disusun secara sistematis lalu disatukan menjadi sebuah buku. Sedangkan yang dimaksud dengan suhuf adalah lembaran-lembaran yang berisi tentang wahyu-wahyu Allah yang diturunkan kepada rasul untuk disampaikan kepada umatnya. Dengan demikian berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suhuf lebih sedikit dari pada kitab. Beberapa suhuf dikumpulkan untuk menjadi sebuah kitab. Allah telah menurunkan 100 suhuf kepada Nabi-Nya, yang terdiri dari:

- a. 50 suhuf kepada Nabi Syits
- b. 30 suhuf kepada Nabi Idris
- c. 10 suhuf kepada Nabi Ibrahim
- d. 10 suhuf kepada Nabi Musa

Selain itu, dalam bab ini juga menjelaskan cara beriman kepada kitab-kitab Allah, al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah. Cara beriman kepada Allah adalah dengan meyakini bahwa kitab-kitab tersebut benar-benar wahyu dari Allah SWT.

#### 4. Analisis Bab Makna Iman Pada Rasul Allah SWT

Dalam buku Ilmu Kalam Kelas X Madrasah Aliyah dijelaskan mengenai iman kepada Rasul Allah. Pengertian dari Iman kepada rasul



Allah adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa mereka benar-benar utusan Allah. Dalam bab ini juga menerangkan mengenai *an-Nubuwwah* (Kenabian). Kenabian tidak dapat diperoleh dengan jalan ibadah yang bersungguh-sungguh akan tetapi kenabian murni dari pemberian dan pemilihan langsung dari Allah kepada hamba-hambanya. Nabi dan rasul mempunyai beberapa perbedaan, salah satunya dilihat dari pengertian antara keduanya. Rasul adalah seseorang yang telah diberi wahyu dari Allah untuk dirinya sendiri dan wajib baginya untuk menyampaikan kepada umatnya serta membawa hukum-hukum yang baru. Sedangkan nabi adalah seseorang yang diberikan wahyu oleh Allah untuk dirinya sendiri dan tidak wajib disampaikan kepada umatnya serta mengikuti syari'at rasul sebelumnya.

Dalam bab ini diterangkan juga bahwa wajib bagi umat Islam mengetahui 25 nama-nama nabi dan rasul. Berikut nama-nama nabi dan rasul yaitu: Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Luth, Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya'kub, Yusuf, Ayub, Syuaib, Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Zulkifli, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakariya, Yahya, Isa, dan Muhammad. Diutusnyanya para nabi dan rasul di dunia adalah bukti dari kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Dengan adanya utusan Allah agar manusia dapat hidup dengan baik. Nabi dan rasul juga mempunyai beberapa sifat yaitu *shiddiq* (jujur), *tabligh* (menyampaikan), *amanah* (dapat dipercaya), dan *fatonah* (cerdas). Beberapa dari nabi dan rasul yang diutus oleh Allah ada yang mempunyai gelah *Ulul 'Azmi*. Yang dimaksud dengan rasul *Ulul*



'Azmi adalah nabi dan rasul yang mempunyai kesabaran yang luar biasa, mereka adalah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad. Dalam bab ini juga diterangkan mengenai beberapa hikmah beriman kepada Rasul Allah.

#### 5. Analisis Bab Makna Iman Kepada Hari Akhir

Dalam buku Ilmu Kalam Kelas X Madrasah Aliyah ini dijelaskan tentang Iman kepada hari akhir. Pengertian dari Iman kepada hari akhir adalah mengetahui dan meyakini dengan sepenuh hati hari akhir akan benar-benar terjadi. Pada saat hari akhir ini terjadi maka seluruh alam semesta mengalami kehancuran yang amat dahsyat. Dalam bab ini juga diterangkan bahwa ketika hari kiamat terjadi maka jasad-jasad yang telah dikubur akan dibangkitkan kembali, kerusakan dan bencana alam akan terjadi dan lain sebagainya. Selain itu dalam bab ini juga disebutkan penjelasan beberapa peristiwa hari akhir yaitu kebangkitan manusia dari alam kubur, berkumpulnya manusia di padang mahsyar, hari perhitungan, penimbangan amal manusia, telaga, jembatan lintas, surge dan neraka. Tidak ketinggalan, dalam bab ini juga telah disebutkan beberapa fungsi dan hikmah beriman kepada hari akhir.

**C. Relefansi Materi Ilmu Kalam Dalam Kitab ‘*Aqidatul Al-’Awaam*’ karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki dengan Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah**

Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah yang digunakan oleh penulis untuk salah satu objek penelitian ini, terpacu pada buku pegangan siswa yang telah disusun dengan pendekatan saintifik. Materi Ilmu Kalam di Madrasah aliyah ini, adalah salah satu mata pelajaran dari Pendidikan Agama Islam yang berisi mengenai pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan Ketuhanan. Dengan adanya buku ini, diharapkan dapat menambah nilai ketakwaan kepada Allah SWT supaya dapat menjadi lebih baik dan menjadikan hidup dengan lebih tenang dan damai. Selain itu juga dapat menjadikan umat Islam yang selalu taat menjalankan syari’at Islam dengan sempurna.

Materi pelajaran Ilmu Kalam adalah bagian dari pelajaran agama di madrasah yang mempunyai ciri khas jika dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya, karena pada pelajaran ini mempunyai tanggung jawab untuk dapat memberikan motivasi sebagai umat Islam yang dapat memahami, meyakini, dan mengerti segala sesuatu yang berhubungan dengan ketuhanan serta dapat mengamalkannya kepada diri sendiri juga orang-orang yang berada di sekitarnya, supaya dapat lebih bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah SWT. Penerapan mata pelajaran Ilmu Kalam juga harus senantiasa disertai dengan keyakinan sepenuh hati terhadap segala hal yang berhubungan

dengan Allah, baik yang membahas tentang perkara-perkara mengenai ke-Esaan Allah, ataupun segala perkara yang berhubungan dengan-Nya.

Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah membahas mengenai akidah dan ketauhidan kepada Allah, baik yang berkaitan secara langsung maupun hal-hal yang mempunyai hubungan dengan-Nya. Di dalam buku ini memuat sembilan (9) bab. Adapun bab-bab tersebut adalah: pengertian akidah Islam, konsep akidah masa rasul, sahabat, dan tabi'in, sifat wajib, mustahil, jaiz bagi Allah SWT, makna *Asmaul Husna* bagi Allah, makna Iman pada malaikat, makna Iman pada kitab Allah, makna Iman pada rasul Allah, makna Iman kepada hari akhir, dan makna iman kepada *qadla dan qadar*.

Di antara bab-bab di atas, hanya ada lima bab yang ada kaitannya dengan materi ilmu kalam dalam kitab '*Aqidatul Al-'Awaam*' karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki, yaitu: sifat wajib, mustahil, jaiz bagi Allah SWT, makna Iman pada malaikat, makna Iman pada kitab Allah, makna Iman pada rasul Allah, dan makna Iman kepada hari akhir, Adapun kaitan antara materi ilmu kalam dalam kitab '*Aqidatul Al-'Awaam*' karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki dengan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.1**  
**Analisis Materi Ilmu Kalam dalam Kitab ‘Aqidatul Al-’Awaam” dengan**  
**Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah**

<b>Bab</b>	<b>Materi Ilmu Kalam dalam Kitab ‘Aqidatul Al-’Awaam” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki</b>	<b>Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah</b>
<b>Sifat wajib, mustahil, jaiz bagi Allah SWT</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang kewajiban mengetahui dan meyakini sifat-sifat Allah berupa sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah.</li> <li>2. Penjelasan mengenai sifat wajib Allah disebutkan dengan terperinci berupa 20 sifat Allah yang wajib diketahui oleh umat Islam.</li> <li>3. Penjelasan mengenai sifat mustahil Allah dijelaskan dengan terperinci berupa 20 sifat. Walaupun hanya nama sifat dan artinya, tidak sepanjang penjelasan pada buku materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah, kitab ini telah cukup untuk dipelajari dan mudah untuk dihafalkan</li> <li>4. Penjelasan sifat jaiz Allah dijelaskan dengan terperinci dan mudah dipahami karena terdapat contoh dalam kehidupan sehari-hari, juga menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang makna Iman kepada Allah, mengenal sifat-sifat Allah, sifat nafsiyah, salbiyah, ma’ani, dan ma’nawiyah, sifat mustahil Allah, dan sifat jaiz Allah.</li> <li>2. Penjelasan tentang iman kepada Allah dan mengenal sifat-sifat wajib Allah dijelaskan dengan terperinci. Setiap dari sifat-sifat Allah disajikan dengan poin-poin yang pada setiap poinnya mempunyai penjelasan tersendiri.</li> <li>3. Pembagian sifat wajib Allah berupa sifat nafsiyah, salbiyah, ma’ani, dan ma’nawiyah telah di kelompok-kelompokkan secara terperinci. Bahwa sifat nafsiyah terdiri dari satu sifat wajib saja yaitu wujud, dan lain sebagainya.</li> <li>4. Penjelasan tentang iman kepada Allah dan mengenal sifat-sifat mustahil Allah dijelaskan dengan terperinci. Setiap dari sifat-sifat Allah disajikan dengan poin-poin yang pada setiap poinnya mempunyai penjelasan tersendiri.</li> </ol>

		<p>5. Penjelasan tentang iman kepada Allah dan mengenal sifat jaiz Allah dijelaskan dengan terperinci, dengan penjelasan yang lengkap walau ada sebagian kalimat yang sulit dipahami, sifat jaiz ini telah disertai dengan contoh yang membantu untuk menambah pemahaman pembaca.</p>
<p><b>Makna Iman pada malaikat</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang kewajiban beriman kepada malaikat Allah, nama-nama malaikat, tugas-tugasnya, dan sifat-sifatnya</li> <li>2. Penjelasan mengenai kewajiban untuk beriman kepada malaikat Allah dijelaskan dengan adanya perintah bahwa setiap orang mukalaf wajib untuk mengetahui dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa malaikat adalah makhluk utusan Allah. Hal ini cukup memberikan penjelasan bahwa setiap orang Islam wajib untuk beriman kepada malaikat Allah.</li> <li>3. Penjelasan mengenai nama-nama malaikat disebutkan dengan jelas bahwa setiap orang wajib untuk mengetahui 10 nama-nama malaikat Allah.</li> <li>4. Penjelasan mengenai tugas-tugas malaikat Allah dijelaskan dengan terperinci dan mudah untuk dipahami. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa malaikat jibril bertugas menyampaikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang makna dasar Iman kepada malaikat, wujud dan tugas malaikat, perbedaan malikat, jin, dan iblis, kehadiran malaikat dalam kehidupan manusia, hikmah beriman kepada malaikat Allah.</li> <li>2. Penjelasan tentang makna dasar Iman kepada malaikat Allah dijelaskan dengan panjang dan lengkap. Selain itu pada penjelasan ini terdapat dalil-dalil yang berfungsi untuk memperjelas tentang adanya malaikat Allah.</li> <li>3. Penjelasan tentang wujud dan tugas malikat Allah dijelaskan dengan lengkap. Dalam buku ini, ada sebagian tugas malikat yang disertai dengan dalil-dalil tertentu. Seperti pada penjelasan tugas malaikat jibril, Israfil, Izrail, dan malaikat Malik. Berbeda dengan penjelasan pada kitab <i>'Aqidatul Al-'Awaam</i>" karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki yang cenderung lebih ringkas penjelasannya, buku ini</li> </ol>



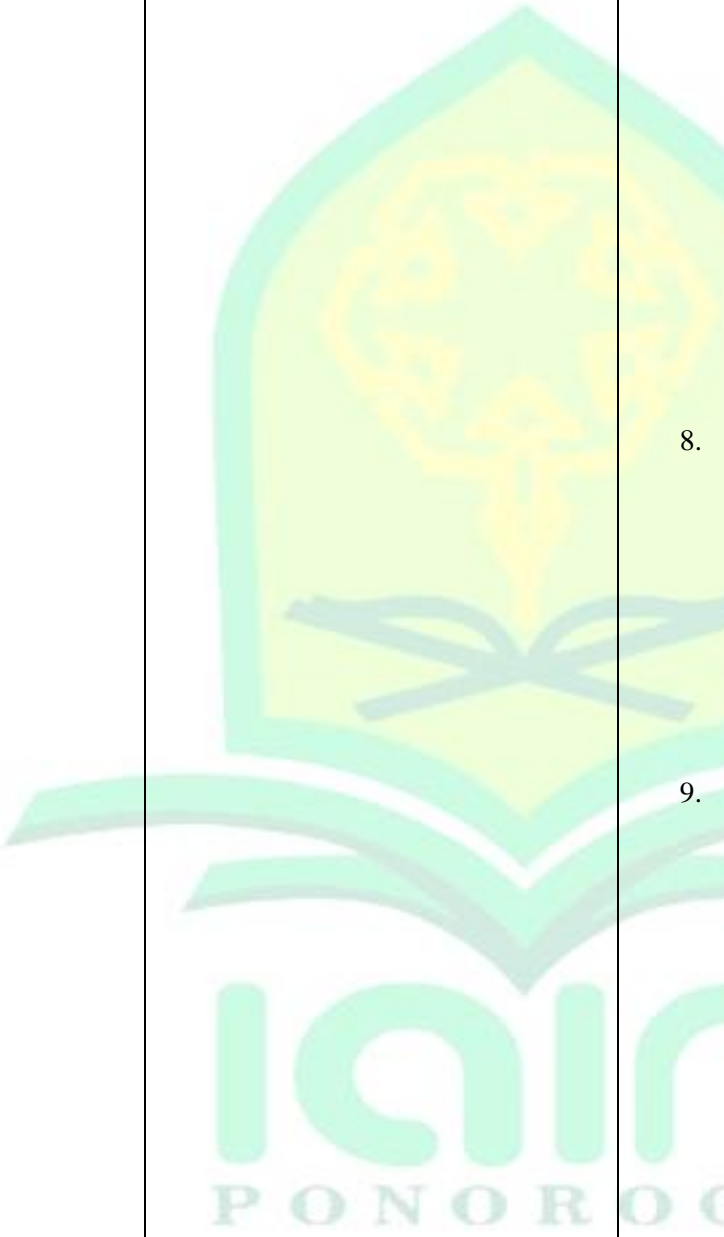
	<p>wahyu dari Allah, malaikat Mikail bertugas membagi rizqi, dan seterusnya.</p>	<p>menyajikan penjelasan dengan panjang dan lengkap.</p> <p>4. Penjelasan tentang perbedaan malikat, jin dan iblis dijelaskan dengan panjang dan lengkap. Poin ini adalah salah satu kelebihan yang dimiliki oleh buku materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. Karena dalam kitab '<i>Aqidatul Al-'Awaam</i>' karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki penjelasan tentang perbedaan malikat, jin, dan iblis tidak dijelaskan.</p> <p>5. Penjelasan tentang kehadiran malikat dalam kehidupan manusia dijelaskan dengan panjang, akan tetapi ada sebagian kalimat yang kurang dipahami oleh penulis. Walaupun begitu, poin ini adalah salah satu kelebihan yang dimiliki oleh buku materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. Karena dalam kitab '<i>Aqidatul Al-'Awaam</i>' karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki penjelasan tentang kehadiran malikat pada kehidupan manusia tidak dijelaskan.</p> <p>6. Penjelasan tentang hikmah beriman kepada malikat Allah dijelaskan dengan poin-</p>
--	--	--



		<p>poin yang mana pada setiap poin terdapat penjelasannya yang mudah untuk dipahami. Hal ini merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh buku materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. Karena dalam kitab '<i>Aqidatul Al-'Awaam</i>' karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki penjelasan tentang hikmah beriman kepada malaikat Allah tidak dijelaskan.</p>
<p><b>Makna Iman pada kitab Allah,</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang kitab-kitab Allah</li> <li>2. Penjelasan mengenai kitab-kitab Allah berupa penjelasan bahwa setiap orang mukallaf wajib untuk mengetahui dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya di dunia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>3. Penjelasan mengenai kitab-kitab Allah ini juga berisi 4 kitab Allah yang wajib untuk kita Imani beserta nabi-nabi yang menerimanya. Dalam kitab ini dijelaskan dengan singkat, jelas, dan padat. Berbeda dengan penjelasan pada buku materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah yang menyajikan penjelasan yang lebih panjang dan rinci dari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang makna Iman kepada kitab-kitab Allah, kedudukan dan fungsi kitab-kitab Allah, macam-macam kitab-kitab Allah, kitab dan suhuf, cara beriman kepada kitab-kitab Allah, al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, fungsi dan hikmah beriman kepada kitab Allah.</li> <li>2. Penjelasan tentang makna Iman kepada kitab-kitab Allah dijelaskan dengan terperinci, juga disertai dengan dalil-dalil pendukung. Berbeda dengan kitab '<i>Aqidatul Al-'Awaam</i>' karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki yang penjelasannya lebih singkat, buku ini menyajikan penjelasan yang lebih panjang dan lengkap.</li> <li>3. Penjelasan tentang kedudukan dan fungsi</li> </ol>

	<p>pada kitab ini.</p> <p>4. Penjelasan mengenai suhuf dijelaskan dengan sangat singkat bahwa kita juga harus mengetahui bahwa Allah telah menurunkan suhuf kepada nabi-Nya</p>	<p>kitab-kitab Allah dijelaskan dengan panjang. Dalam pembahasan ini tidak disajikan dengan poin-poin secara langsung, akan tetapi dalam penjelasan ini disajikan dengan paragraf-paragraf yang mana penulis harus menyimpulkan sendiri bagaimana kedudukan dan fungsi kitab-kitab Allah.</p> <p>4. Penjelasan tentang macam-macam kitab Allah dijelaskan dengan poin-poin yang disertai dengan penjelasan-penjelasan supaya mudah untuk dipahami oleh pembaca.</p> <p>5. Penjelasan tentang kitab dan suhuf dijelaskan dengan panjang. Penjelasan ini dimulai dengan pengertian kitab dan suhuf, lalu diteruskan dengan rincian jumlah tentang suhuf-suhuf Allah.</p> <p>6. Penjelasan tentang cara beriman kepada kitab-kitab Allah dijelaskan dengan lengkap. Hal ini merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh buku materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. Karena dalam kitab <i>'Aqidatul Al-'Awaam</i>" karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki penjelasan tentang cara beriman kepada kitab-kitab Allah tidak dijelaskan.</p>
<b>Makna</b>	1. Membahas tentang	1. Membahas tentang

<p><b>Iman pada rasul Allah</b></p>	<p>nama-nam nabi dan rasul, sifat-sifat, dan nabi <i>ulul 'azmi</i></p> <p>2. Penjelasan mengenai kewajiban untuk mengetahui dan meyakini bahwa nabi dan rasul adalah utusan Allah.</p> <p>3. Penjelasan mengenai 25 nama-nama nabi dan rasul yang wajib kita ketahui. Dalam kitab ini disebutkan dengan jelas.</p> <p>4. Penjelasan mengenai sifat-sifat nabi dan rasul baik sifat wajib, mustahil, dan jaiz dijelaskan dengan singkat jelas, padat sehingga mudah untuk dipahami. Hal ini sekaligus menjadi kelebihan dari kitab ini karena dalam buku ilmu kalam kelas X Madrasah Aliyah tidak dijelaskan mengenai sifat mustahil dan jaiz pada rasul Allah</p> <p>5. Penjelasan mengenai rasul <i>ulul 'azmi</i> dijelaskan mulai dari pengertian sampai nama nabi yang terpilih untuk diberi gelar tersebut oleh Allah</p>	<p>pengertian Iman kepada rasul, kenabian (<i>an-Nubuwwat</i>), perbedaan nabi dan rasul, jumlah nabi dan rasul, kedudukan dan fungsi rasul, sifat-sifat nabi dan rasul, rasul Allah yang bergelar <i>ulul 'azmi</i>, hikmah beriman kepada rasul Allah.</p> <p>2. Penjelasan tentang iman kepada rasul Allah dijelaskan dengan rinci disertai dengan dalil-dalil pendukung.</p> <p>3. Penjelasan tentang kenabian (<i>an-Nubuwwat</i>) dijelaskan dengan panjang bahwa kenabian tidak dapat diperoleh dari ibadah yang sungguh-sungguh, akan tetapi kenabian adalah murni pemberian dari Allah. Dalam bahasan ini, ada sebagian kalimat yang kurang dipahami oleh penulis karena bahasa yang digunakan berupa paragraf-paragraf yang mana penulis menyimpulkan sendiri tentang arah pembahasan tersebut</p> <p>4. Penjelasan tentang perbedaan nabi dan rasul dijelaskan dengan rinci dan jelas</p> <p>5. Penjelasan tentang jumlah nabi dan rasul dijelaskan dengan terperinci.</p> <p>6. Penjelasan tentang kedudukan dan fungsi rasul Allah dijelaskan dengan panjang dan lengkap. Dalam pembahasan ini, disajikan dengan poin-poin dan</p>
-------------------------------------	---	---

		<p>disertai dengan penjelasan dan dalil pada setiap poinnya.</p> <p>7. Penjelasan tentang sifat-sifat nabi dan rasul dijelaskan dengan panjang. Akan tetapi pada pembahasan ini yang dijelaskan hanyalah sifat wajib rasul saja. Berbeda dengan kitab <i>'Aqidatul Al-'Awaam</i>" karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki yang menjelaskan tidak hanya sifat wajib saja tetapi sifat mustahil dan jaiz juga dijelaskan pada kitab ini.</p> <p>8. Penjelasan tentang rasul Allah yang bergelar <i>Ulul 'Azmi</i> dijelaskan dengan lengkap dan jelas. Pada pembahasan ini dijelaskan lebih lengkap dari pada kitab <i>'Aqidatul Al-'Awaam</i>" karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki.</p> <p>9. Penjelasan tentang hikmah beriman kepada rasul Allah dijelaskan dengan jelas dan mudah dipahami. Karena telah disajikan dengan poin-poin, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Hal ini merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh buku materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. Karena dalam kitab <i>'Aqidatul Al-'Awaam</i>" karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki penjelasan tentang hikmah</p>
--	---	---

		beriman kepada rasul Allah tidak dijelaskan.
<b>Makna Iman kepada hari akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang Iman kepada Hari Akhir</li> <li>2. Penjelasan mengenai hari akhir dijelaskan dengan sangat singkat. Dalam pembahasan ini, materi yang disampaikan hanya kewajiban untuk beriman kepada hari akhir, sedangkan tanda-tanda dan sebagainya tidak dijelaskan oleh kitab ini.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang pengertian iman kepada hari akhir, hari kiamat dan kehancuran dunia, kebangkitan manusia dari alam kubur (<i>Al Ba'ats</i>), berkumpulnya manusia di padang mahsyar (<i>Al Hasyr</i>), perhitungan (<i>Al Hisab</i>), penimbangan amal manusia (<i>Al Mizan</i>), telaga (<i>Al Haudl</i>), jembatan lintas (<i>Sirath</i>), surga (<i>Al jannah</i>), dan neraka (<i>An Naar</i>)</li> <li>2. Penjelasan tentang Iman kepada hari akhir dijelaskan dengan lengkap dan terperinci. Berbeda dengan kitab '<i>Aqidatul Al-'Awaam</i>' karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki yang menjelaskan tentang kewajiban beriman kepada hari akhir saja, buku ini menjelaskan lebih lengkap dan terperinci.</li> <li>3. Penjelasan tentang hari kiamat dan kehancuran dunia, kebangkitan manusia dari alam kubur (<i>Al Ba'ats</i>), berkumpulnya manusia di padang mahsyar (<i>Al Hasyr</i>), perhitungan (<i>Al Hisab</i>), penimbangan amal manusia (<i>Al Mizan</i>), telaga (<i>Al Haudl</i>), jembatan lintas (<i>Sirath</i>), surga (<i>Al jannah</i>), dan neraka (<i>An Naar</i>) dijelaskan dengan</li> </ol>



		<p>lengkap dan terperinci. Dalam pembahasan-pembahasan tersebut, disajikan dengan poin-poin dan seluruhnya dilengkapi dengan penjelasan yang lengkap. Hal ini merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh buku materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. Karena dalam kitab <i>'Aqidatul Al-'Awaam</i>" karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki penjelasan-penjelasan tersebut tidak dijelaskan.</p>
--	--	--

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa secara isi atau materi pembahasan, keterangan dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki bab sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah dijelaskan dengan singkat, padat, dan jelas. Dalam kitab ini penjelasannya langsung pada pokok permasalahan atau inti dari pembahasan. Bahkan sifat wajib bagi Allah terdapat langsung secara jelas dalam nadzom *'Aqidatul Al-'Awaam* ini. Akan tetapi kitab ini juga memiliki kekurangan yaitu tidak terdapat hikmah mengetahui dan meyakini sifat-sifat Allah, disini hanya dijelaskan bahwa semua umat Islam wajib untuk mengetahui dan meyakini adanya sifat-sifat Allah dan macam-macam sifat Allah berupa sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah disebutkan dengan lengkap dan singkat. Berbeda dengan buku materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah yang dalam segi isi lebih banyak dan lengkap. Dalam bab ini, penjelasan-



penjelasan yang disampaikan lebih terperinci. Akan tetapi dalam buku Ilmu Kalam kelas X Madrasah Aliyah ini, juga memiliki kekurangan yaitu dalam sebagian poin pembahasan bahasa atau kalimat yang digunakan terlalu bertele-tele dan sedikit sulit untuk dipahami.

Secara sistematis pembahasan, terdapat kekurangan dari dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki mengenai bab ini karena cenderung lebih singkat dan kurang lengkap. Sebaiknya pembahasan kitab ini, apabila sudah didahului dengan kewajiban untuk mengetahui dan meyakini adanya sifat-sifat Allah maka juga disertai dengan hikmah mengetahuinya. Seperti yang telah terdapat pada buku Ilmu Kalam kelas X Madrasah aliyah. Jadi, penulis lebih setuju dengan urutan pembahasan yang ada dalam buku materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah dari pada kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki.

Dalam bab Iman kepada malaikat Allah, kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzukumenjelaskan dengan singkat, jelas, dan padat dari pada buku Ilmu Kalam kelas X Madrasah Aliyah. Akan tetapi dalam kitab ini juga terdapat kekurangan, yaitu tidak terdapat penjelasan mengenai perbedaan malaikat dengan jin, kehadiran malaikat dalam kehidupan manusia, dan hikmah beriman kepada malaikat Allah. Kekurangan dalam kitab ini sekaligus menjadi kelebihan dapat menjadi kelebihan dari buku Ilmu Kalam kelas X Madrasah Aliyah. Karena di dalam buku ini, seluruh materi yang tidak terdapat dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya

As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki telah dijelaskan dengan terperinci. Akan tetapi kekurangan dari buku ini adalah ada sebagian penjelasan yang terlalu panjang maksudnya, tidak langsung mengarah pada pokok pembahasan.

Secara sistematis pembahasannya lebih sistematis di dalam buku Ilmu Kalam kelas X Madrasah Aliyah dari pada kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki. Karena menurut penulis, keterangan dari buku ini lebih lengkap dari pada keterangan pada kitab. Akan tetapi, sebaiknya bahasa atau kalimat yang digunakan lebih padat dan jelas supaya siswa dapat lebih mudah untuk memahaminya.

Dalam bab Iman kepada kitab-kitab Allah, kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki membahas hanya secara global saja yaitu kewajiban untuk mengetahui dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah memang benar-benar menurunkan kitab-kitab tersebut kepada nabi yang terpilih untuk menjadi pedoman dalam kehidupan di dunia. Di dalam kitab ini juga membahas tentang macam-macam kitab Allah yang wajib di imani oleh umat Islam yang berjumlah empat kitab sekaligus nabi yang menerimanya. Di dalam kitab ini juga dijelaskan sedikit mengenai kewajiban untuk mengetahui suhuf yang telah diberikan Allah kepada nabi Musa dan nabi Ibrahim. Akan tetapi, kekurangan dalam kitab ini adalah kurangnya materi pembahasan seperti tidak adanya jumlah suhuf yang telah di turunkan dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah tersebut. Hal ini sekaligus menjadi kelebihan dari buku materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah ini,

karena dalam buku ini semua kekurangan dari kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki telah dijelaskan dengan baik dan rinci.

Secara sistematis pembahasannya, buku Ilmu Kalam kelas X lebih unggul dari pada kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki karena menurut penulis keterangan tentang bab ini dalam buku materi Ilmu Kalam lebih terperinci dan lebih lengkap.

Dalam bab iman kepada rasul Allah, kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki menjelaskan dengan singkat, jelas, dan padat. Disini telah dijelaskan kewajiban seluruh umat Islam untuk mengetahui dan meyakini dengan sepenuh hati tentang adanya utusan Allah berupa para nabi dan rasul. Dalam kitab ini secara lengkap menyebutkan dua puluh lima (25) nama-nama nabi dan rasul Allah juga menjelaskan dengan lengkap sifat-sifat nabi berupa sifat wajib, mustahil, dan jaiz. Kekurangan dari kitab ini adalah tidak ada hikmah beriman kepada rasul Allah dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan bab ini, karena pada dasarnya kitab ini dikarang untuk orang awam. Maka dari itu kitab ini dirangkai dengan penjelasan yang singkat, jelas, dan padat. Berbeda dengan buku materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah yang disajikan dengan penjelasan yang banyak dan cukup lengkap. Akan tetapi kekurangan dari buku ini adalah ada penjelasan yang kurang berupa sifat mustahil dan sifat jaiz bagi rasul sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki.

Secara sistematis pembahasannya, lebih sistematis di dalam buku Ilmu Kalam kelas X dari pada kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki. Karena, walau isi dari buku ini kurang lengkap tidak ada sifat mustahil dan jaiz rasul akan tetapi pada pada buku ini terdapat keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan Iman kepada rasul Allah, yang mana keterangan tersebut lebih lengkap dari pada keteranga pada kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki seperti pembahasan tentang kenabian, perbedaan nabi dan rasul, hikmah beriman kepada rasul dan lain sebagainya. Saran dari penulis, sebaiknya dalam isi pembahasan lebih dilengkapi lagi terkait sifat-sifat nabi dan rasul.

Dalam bab Iman kepada hari akhir, kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki menjelaskan dengan sangat singkat mengenai kewajiban untuk beriman kepada hari akhir. Penjelasan-penjelasan lainnya yang terkait dengan hari akhir, seperti tanda-tanda akan datangnya hari akhir, tahapan-tahapan seperti bangkitnya manusia dari alam kubur, kumpulnya manusia di padang mahsyar, hari perhitungan, dan hikmah beriman kepada hari akhir tidak ada dalam kitab ini. Hal tersebut sekaligus menjadi kelebihan dari buku Ilmu Kalam kelas X Madrasah Aliyah, karena dalam buku ini penjelasan-penjelasan tersebut telah dijelaskan dengan lengkap.

Secara sistematis pembahasannya, penulis lebih cocok dengan isi pembahasan dari buku Ilmu Kalam kelas X Madrasah Aliyah dari pada *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki.. Karena pembahasan pada buku ini tentang bab hari akhir lebih lengkap dan

penjelasan-penjelasan pada buku ini telah disendiri-sendirkan telah menggunakan bahasa yang jelas dan mudah untuk dipahami.

Secara keseluruhan, materi ilmu kalam dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki penjelasan pada setiap bab-babnya dibahas secara singkat dan jelas. Dalam setiap bab langsung membahas pada inti pembahasan, sehingga mudah dipahami dan dihafalkan. Akan tetapi pada kitab ini keterangan-keterangan yang ada dirasa kurang lengkap untuk dijadikan materi untuk siswa. Sedangkan dalam buku Ilmu Kalam kelas X Madrasah Aliyah, penjelasan ilmu kalamnya dijelaskan dengan lengkap, walaupun ada beberapa pembahasan yang kurang. Jika dibandingkan dengan kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki maka akan terlihat bahwa penjelasan pada kitab lebih singkat dan jelas dari pada penjelasan pada buku ini, karena dalam buku ini penjelasan mengenai ilmu kalam disajikan dengan lengkap dan terperinci. Disini juga telah terdapat gambar, peta konsep, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan uji kompetensi pada setiap babnya. Setiap bab juga dilengkapi dengan hikmah yang dapat diambil dari isi bab tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi ilmu kalam dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki lebih singkat dan mudah dipahami keterangannya dari pada buku ilmu kalam kelas X Madrasah Aliyah. Akan tetapi lebih lengkap pembahasannya dalam buku Ilmu Kalam kelas X Madrasah Aliyah dari pada kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki, karena pembahasannya lebih



sistematis dijelaskan setiap poin pada bab-babnya. Jadi, akan lebih baik jika kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki ini digunakan sebagai referensi tambahan atau bahan perbandingan dari buku Ilmu Kalam kelas X Madrasah Aliyah atau sebaliknya, mengingat saling berkaitan dan saling melengkapinya satu sama lain.

Dari pemaparan penjelasan di atas, telah disampaikan bahwa sebagian dari materi ilmu kalam pada kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki berkaitan dengan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. Pembahasan bab mengetahui sifat-sifat Allah berkaitan dengan bab sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, penjelasan pada bab malaikat Allah pada kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki berkaitan dengan bab makna iman pada malaikat dalam materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. Begitu juga pembahasan pada bab nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, dan hari akhir dalam kitab *'Aqidatul Al-'Awaam* karya As-Sayyid Ahmad Al-Marzuki berkaitan dengan bab makna iman kepada rasul Allah, kitab-kitab Allah, dan Hari Akhir dalam materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh peneliti dengan judul “Studi Analisis kitab “*Aqidatul Al-’Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki Dan Relevansinya Terhadap Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi ilmu kalam dalam kitab ‘*Aqidatul Al-’Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki terdiri dari tujuh bab, diantaranya adalah: bab ilmu tauhid dan dasar-dasarnya, pengantar aqidatul awwam, sifat-sifat Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, dan beberapa kewajiban bagi orang mukallaf.
2. Materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah terdiri dari Sembilan bab yang terdiri dari: bab pengertian akidah Islam, konsep akidah masa rasul, sahabat, dan tabi’in, sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, makna Asmaul Husna bagi manusia, makna iman pada malaikat, makna iman pada kitab Allah SWT, makna iman pada rasul Allah, makna iman kepada hari akhir, dan makna iman pada *qadla* dan *qadar* Allah.
3. Adapun hasil analisis tentang materi ilmu kalam dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya ada sebagian materi dalam kitab ‘*Aqidatul Al-’Awaam*” karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki yang berkaitan dengan materi ilmu kalam kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah. Adapun

materi yang berkaitan tersebut terdapat dalam bab sifat-sifat Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, dan Iman kepada hari akhir.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pustaka ini, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru yang mengajar ilmu kalam, khususnya kelas X Madrasah Aliyah, sangat disarankan menjadikan kitab *'Aqidatul Al-'Awaam*" karya as-Sayyid Ahmad al-Marzuki sebagai referensi tambahan yang dapat digunakan sebagai pelengkap dari materi yang disampaikan. Sehingga dapat menambah wawasan yang luas untuk peserta didik.
2. Kepada murid diharapkan dapat menerapkan materi-materi yang telah disampaikan oleh gurunya dengan sebaik-baiknya, terkhusus pada materi ilmu kalam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Karena apabila suatu ibadah dilandasi dengan iman maka ibadah tersebut akan dilakukan dengan lebih bersungguh-sungguh dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Raziq, Musthafa Abd. *Tahmid Li Tarikh Al-Falasafah al-Islamiyah, Lajnah Wa at-Ta'lif Wa at-Tarjamah Wa an-Nasyr*, 1959.
- Al-Marzuki, Shaikh Al-'Aalim Al-'Allaamah As-Sayyid Ahmad. *'Aqiidatu al-'Awaam, Bahasa Jawa. Ibnu Nawawi Sodir 'Abbas*. Surabaya: Syaikh Salim bin Sa'ad Nabhan, n.d.
- Ali, Muhammad Daud. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Dari Tata Hukum Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- As-Sulaiman, Muhammad bin Abdul Aziz. *Quantum Tauhid*. Bandung: Toobagus Publishing, 2009.
- Bakar, Abu. *Ilmu Kalam MA Keagamaan Kelas XI*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Beni Ahmad Saebeni, Abdul Hamid Beni Ahmad. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Burhanuddin, Nunu. *Ilmu Kalam Dari Tauhid Menuju Keadilan*, n.d.
- Dja'far, Sabran. *Risalah Tauhid Mengenal 20 Sifat Allah SWT*. Tangerang: Lekdis Nusantara, 2006.
- Efendi, Mukhlison. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. Ponorogo: STAIN Press, 2012.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasbiyallah. *Fiqh Dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Khalil, Rasyid Hasan. *Tarikh Tasyri' Terjemah Nadirsyah Hawari*. Jakarta: Hamzah, 2011.
- Luqman, Muhammad. *Fiqh Asaasi Terjemah Al-Mabaadi Al-Fiqhiyyah Juz 1-4*. Kediri: CV Sumenang, 2017.
- Masyhuri, Agoes Ali. *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Terjemah Dan Syarh 'Aqidatul al-'Awwam*. Surabaya: Khalista, 2009.
- MKD IAIN Sunan Ampel. *Ilmu Kalam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Mulyanudin, Asep Eka. *Ilmu Kalam Kelas XII MA Peminatan Keagamaan*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Mulyanudin, Asep Eka. *Ilmu Kalam MA Keagamaan Kelas X*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Nasir, Sahilun. *Pemikiran Kalam Teologi Islam Sejarah, Ajaran, Dan Perkembangannya*. PT Raja Grafindo Persada, n.d.
- Nazar, Bakry. *Fiqh Dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Saberanity. *Keimanan Ilmu Tauhid*. Tangerang: Lekdis Nusantara, 2006.
- Shabri Shaleh Anwar, Jamaluddin. *Ilmu Kalam Khazanah Intelektual Pemikiran Dalam Islam*. Indragiri Hilir: PT Indragiri Dot Com, 2020.
- Subandi, Bambang. *Studi Hukum Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1985.
- Suyatno. *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2003.

Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008.

<https://sites.google.com/site/pustakapejaten/manaqib-biografi/6-masyaikh/syaikh-ahmad-al-marzuqi-al-hasani>, diakses 18 Maret 2022.

<https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-aqidatul-awam-syair-ringkas-ilmu-tauhid-8kflb>, diakses 17 Maret 2022.

